

**PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* TIPE-TANDUR  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS  
SDN 79 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**ADE SURYONO  
NIM. 21591003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2025**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Ketua Program Studi  
di - Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

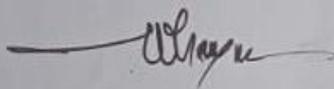
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara mahasiswa program Studi Pendidikan Guru madrasah ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* TIPE – TANDUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS SDN 79 REJANG LEBONG**" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

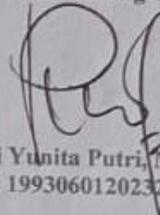
Curup, Mei 2025

Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi, M.M. TPd  
NIP. 197303131997021001

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri, M. TPd  
NIP. 199306012023212048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 449 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2025

Nama : Ade Suryono  
NIM : 21591003  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pengaruh Model *Quantum Teaching Tipe – TANDUR* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 79 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Juli 2025  
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB  
Tempat : Ruang I Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Edi Wahyudi M.M. TPd  
NIP. 196907231999031004

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri, M. TPd  
NIP. 198806302010122004

Penguji I,

Siti Zulaiha, M.Pd.I  
NIP. 198308202011012008

Penguji II,

Amanah Rahma Nihgtyas, M.Pd  
NIP. 199004012023212046

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutanto, M.Pd  
NIP. 197409212000031003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertnda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Suryono

NIM : 21591003

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* TIPE – TANDUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 79 REJANG LEBONG” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya tau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dan dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2025

Penulis



Ade Suryono

NIM.21591003

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya yang besar sehingga saya pada akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model *Quantum Teaching Tipe – TANDUR Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV PADA Mata Pelajaran IPAS SDN 79 Rejang Lebong*". Tidak lupa shalawat serta salah semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi Was sallam* yang telah membawa kehidupan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini terdapat banyak kendala dalam berbagai hal. Namun, berkat rahmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kerja keras serta doa dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., Mm. Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd selaku Ketua prodi Pendidikan Guru mdrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Dr.H.Kurniawan,S.Ag,M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberi bimbingannya serta arahan dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Edi Wahyudi M,M. TPd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu serta saran pada proses penyusunan skripsi ini.

9. Ibu Rizki Yunita Putri M. TPd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu serta saran pada proses penyusunan skripsi ini.
10. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah membekali banyak ilmu dan pengalaman
11. Ibu Seliyah, S.Pd.SD. Sebagai Kepala Sekolah SDN 79 Rejang Lebong yang telah bersedia memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Ibu Ajeng Permata Sari, S.Pd. Sebagai Guru Wali Kelas IV SDN 79 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu dalam melaksanakan penelitian.

Semoga Allah Subhanahu, *Wa Ta'ala* membalas kebaikan semua pihak yang telah memeberikan bantuannya. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran yang membangun demi perbaikan selanjutnya sehingga skripsi ini dapat memberikan banyak mamfaat dalam bidang pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

*Wassalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 10 Juni 2025

**Penulis**

**Ade Suryono**

**NIM. 21591003**

## **MOTO**

**“Sebaik – baik Manusia Adalah Yang Bermanfaat Bagi  
Orang Lain”  
(HR. AHMAD)**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan karya ini untuk :

1. Yang teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta Bapak Rusno dan Ibu Kasiyani sebagai bagian paling terpenting bagi hidup saya. Dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun bapak dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan ini. Kepada bapak saya, terima kasih atas setiap dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah sampai anakmu bisa ke tahap ini, Demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tiada batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan selalu mengiringi setiap perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, untuk kedua orang tua saya terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan melindungi selalu dimanapun berada.
2. Kepada adik laki-laki tersayang saya, Muhammad Bima Advando yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberi pengaruh positif, Baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, Serta berusaha menjadi panutan di masa yang akan datang kelak.
3. Nenek tercinta saya Misiyem, yang biasa saya panggil mbah, ALHAMDULILLAH kini penulis sudah berada di tahap ini, Terima kasih telah

membantu membesarkan penulis dengan baik, memberi kasih yang tulus, dukungan dan doa yang terbaik sehingga penulis bisa di titik sekarang.

4. Keluarga besar Mbah Saryo (Alm) dan Mbah Suparno (Alm) terima kasih telah mendukung dan memotivasi di setiap perjalanan pendidikan ini.
5. Teman-teman seperjuanganku PGMI B Angkatan 2021, Serta teman-teman satu dosen pembimbing dan Almamater tercinta IAIN curup tempatku menuntut ilmu hingga menjadi seseorang seperti ini.

## ABSTRAK

ADE SURYONO, NIM. 20591003 “Pengaruh Model *Quantum Teaching Tipe – TANDUR Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 79 Rejang Lebong*”, Skripsi pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas IV SDN 79 Rejang Lebong. Penelitian berlatar belakang ingin mengetahui pengaruh model *Quantum Teaching tipe – TANDUR* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 79 Rejang Lebong. Selama ini lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan sehingga menjadikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS cenderung rendah dari 27 peserta didik hanya 5 siswa yg mencapai KKTP sedangkan 22 lainnya belum mencapai KKTP. Sehingga kebanyakan siswa merasa bosan saat belajar dan lebih memilih berbicara dengan teman sebayanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching Tipe - TANDUR* Pada Mata Pelajaran IPAS, Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sesudah menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching Tipe - TANDUR* Pada Mata Pelajaran IPAS, dan Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching Tipe - TANDUR* Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV Di SDN 79 Rejang Lebong.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan *pra eksperimental design*. Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design* karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok subjek. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes dan dokumentasi, yang dilakukan di SDN 79 Rejang Lebong dengan sampel penelitian siswa kelas IV yang terdiri dari 27 siswa. Teknik analisis data dengan cara melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh terhadap model tersebut.

Dapat dilihat hasil penelitian menentukan bahwa:

- 1). Perhitungan uji hipotesis paired sampel *t test, pretest posttest* pada kelas eksperimen, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas IV.
- 3). Ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching tipe-TANDUR* dalam perbedaan antara hasil belajar *pretest* dengan rata-rata nilai 41,11 dengan nilai minimum 65 dan nilai maksimum 15. Dan dengan jumlah rata-rata nilai *posttest* 83.52 dengan nilai minimum 75 dan nilai maksimum 100.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Quantum Teaching Tipe – TANDUR*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>A. Landasan Teori</b> .....	9
1. Model <i>Quantum Teaching</i> .....	9
a. Pengertian Model <i>Quantum Teaching</i> .....	9
b. Prinsip <i>Quantum Teaching</i> .....	10
c. Kelebihan Model <i>Quantum Teaching</i> .....	15
d. Kekurangan Model <i>Quantum Teaching</i> .....	19
e. Langkah – Langkah <i>Quantum Teaching</i> Tipe - Tandır .....	21
2. Hasil Belajar .....	25
a. Pengertian Hasil Belajar .....	24
b. Indikator Hasil Belajar .....	26
c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	29
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) .....	33
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam .....	33

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS .....	35
c. Tujuan Pembelajaran IPAS .....	37
<b>B. Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>38</b>
<b>C. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>40</b>
<b>D. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Dan Desain .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Variabel Penelitian.....	43
E. Teknik dan Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Coba Instrumen.....	49
G. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN</b>	
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
<b>A. Deskripsi Tempat Penelitian.....</b>	<b>61</b>
1. Profil SDN 79 Rejang Lebong .....	61
2. Visi dan Misi.....	63
3. Keadaan Tenaga Pendidik SDN 79 Rejang Lebong .....	15
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>64</b>
1. Deskripsi Data.....	64
2. Pengujian Prasyarat Analisis .....	68
3. Uji Hipotesis .....	69
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	70
<b>C. Pembahasan Penelitian.....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>80</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi - Kisi Lembar Soal Tes .....	46
Tabel 3. 2 Uji Validitas Instrumen Soal <i>Pretest</i> .....	51
Tabel 3. 3 Uji Validitas Instrumen Soal <i>Posttest</i> .....	53
Tabel 3. 4 Kreteria Pengujian Relialibitas Instrumen .....	54
Tabel 3. 5 Uji Realibilitas Soal <i>Pretest</i> .....	54
Tabel 3. 6 Uji Realibilitas Soal <i>PostTest</i> .....	54
Tabel 3. 7 Hasil Daya Pembeda Soal <i>Pretest.</i> .....	55
Tabel 3. 8 Hasil Daya Pembeda Soal <i>PostTest</i> .....	56
Tabel 3.9 Kriteria Tingkat kesukaran .....	57
Tabel 3.10 Hasil Tingkat Kesukaran Soal <i>Pretest</i> .....	57
Tabel 3.11 Hasil Tingkat Kesukaran Soal <i>Posttest</i> .....	58
Tabel 4. 1 Sarana Dan Prasarana .....	60
Tabel 4. 2 Data Guru Dan Pengurus Sekolah .....	62
Tabel 4. 3 Nilai Siswa Pretest Kelas IV .....	64
Tabel 4. 4 Nilai Siswa Posttest Kelas IV .....	66
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Shapiro - WILK .....	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas .....	69
Tabel 4. 7 Hasil Hipotesis .....	69
Tabel 4. 8 Hasil Pretest Kelas IV .....	70
Tabel 4. 9 Hasil Posttes Kelas IV .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal .....	88
Lampiran 2 SK Pembimbing .....	89
Lampiran 3 Permohonan SK Penelitian .....	90
Lampiran 5 Permohonan Izin Penelitian .....	91
Lampiran 5 SK Penelitian .....	92
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai penelitian .....	93
Lampiran 7 Validasi Instrumen .....	94
Lampiran 8 Instrumen Penelitian – Model <i>Quantum Teaching Tipe – Tandur</i> ...	99
Lampiran 9 Soal <i>Pretes</i> Dan <i>Postest</i> .....	104
Lampiran 11 Nilai <i>Pretes</i> Dan <i>Postest</i> .....	110
Lampiran 12 Nilai IPAS Kelas IV .....	111
Lampiran 13 Dokumentasi .....	113
Lampiran 14 Modul Pembelajaran .....	114
Lampiran 15 Penghitungan Hasil Validas <i>Pretest</i> .....	131
Lampiran 16 Hasil Uji Reliabilitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	137
Lampiran 17 Hasil Tingkat Kesukaran Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	139
Lampiran 18 Hasil Daya Pembeda <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	140

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang sangat penting dan strategis untuk membangun sumber daya manusi (SDM), menata dan mengembangkan peradaban bangsa, meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, membangun negara dan mempertahankan eksistensi kemanusiaan. Oleh karena itu kebijakan dalam sektor pendidikan harus mampu mengarahkan pada pemenuhan kebutuhan SDM jangka panjang, yaitu SDM pembelajar, kreatif, inovatif, dan memiliki daya adaptabilitas tinggi terhadap berbagai perubahan.<sup>1</sup>

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta sketerampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hubungan dari penjelasan diatas adalah bermuara pada tingkat intelektual yang dapat dilihat dari aspek kecerdasan linier, matematis, dan logis sistematis, sementara itu aspek dalam religius antara lain berakhlak mulia, toleransi kepada sesama. Salah satu faktor terpenting terciptanya generasi yang mempunyai intelektual yang baik adalah seorang guru atau pendidik diharapkan mampu memproses berbagai macam upaya yang telah ditetapkan sebagai standar peningkatan mutu pendidikan.<sup>2</sup>

Aktivitas pendidikan ini telah di mulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini, bahkan kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT. Menciptakan manusia pertama adalah Nabi Adam a.s dan Allah

---

<sup>1</sup> E. Nurzaman, *Pendidikan dan profesikeguruan*”, (Yogyakarta: Samudra Biru,2021), hlm. 33.

<sup>2</sup> Himpunan Peraturan perundang-undangan, *Undang-undang republik Indonesia no 20 sistem pendidikan nasional tahun 2003*, (Bandung :Fokus Media, 2018), hlm. 5.

SWT mengajarkan kepada Nabi Adam semua nama malaikat. Al-Qur'an memerintahkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan Sebagai mana dalam firman Allah Qs. Al-Baqarah : 75

اَفْتَطْمَعُونَ اَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللّٰهِ ثُمَّ يَحْرَفُوْنَهُ مِنْۢ بَعْدِ مَا عَقَلُوْهُ وَهُمْ يَغْمُؤْنَ ﴿٧٥﴾

Artinya:“Apakah kamu masih mengharap kan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?”<sup>3</sup>

Ayat di atas dapat di pahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia di dunia ini, melalui proses pendidikan manusia hanya akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Lebih utama dalam segi pendidikan agama, dalam penelitian ini pendidikan yang di fokus kan adalah mengenai IPAS.

IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta. Baik ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang benda mati maupun yang tak mati dengan jalan melakukan pengamatan. Menurut Depdiknas, penguasaan IPAS sebetulnya sudah memberi bekal untuk memecah kan masalah sehari-hari, karena IPAS adalah pengetahuan yang mencari gejala-gejala alam yang berhubungan dengan komposisi, struktur, sifat, perubahan serta dinamika alam. Dalam pembelajaran IPAS, murid memiliki ruang untuk mengembangkan sikap ilmiah,yang dimaksud dengan sikap ilmiah disini adalah sikap rasa ingin tahu,sikap berfikir terbuka dan kerjasama, dan sikap peka terhadap lingkungan sekitar, mengamalkan pemecahan masalah serta mempraktikannya di kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> QS. Al – Baqarah : 75.

<sup>4</sup> Nelly Wedyawati, *Pembelajaran IPA disekolah Dasar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 81.

Pendidikan IPAS SD/MI diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Dalam mengikuti pembelajaran terutama yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari lingkungan akan memudahkan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Jika sering kali itu dilakukan maka pembelajaran akan sangat efektif, serta siswa akan terlatih untuk melakukan sesuatu apabila didasari oleh pengalaman. Selain itu, guru dalam mengajar harus kreatif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran supaya dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, dapat memberikan pandangan bahwa siswa berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap pembentukan siswa menjadi lebih percaya diri dan tentunya ini akan berdampak terhadap ketercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan kemampuan positif terkait pengetahuan di alam semesta dengan menyadari keindahan dan fenomena yang menakjubkan dengan memupuk sikap ilmiah. Selain itu, ruang lingkup pembelajaran IPAS SD dari kelas I sampai kelas VI memiliki beberapa materi dengan tingkat perkembangan siswa, yaitu dari materi yang sederhana sampai materi yang rumit. Pemilihan model yang tepat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran IPAS sangat diperlukan keterampilan dari seorang guru agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Jika guru kurang menguasai strategi pembelajaran, maka tentu siswa akan mendapatkan kesulitan dalam belajar.

Menurut Lewier kegiatan belajar mengajar yang selama ini berlangsung, seringkali guru menganggap murid sebagai wadah kosong yang di isi pengetahuan atau data. Guru masuk ke kelas, murid duduk serta diam setelah itu guru langsung mengajar, menyajikan pelajaran dengan teknik ceramah, sedikit sekali diberi latihan soal (apalagi tanpa media pendukung) begitu juga model pembelajaran yang diterapkan masih cenderung konvensional, hingga sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar murid. Satu kesenjangan yang sepanjang ini terjadi, ialah minimnya pendekatan yang benar

serta efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Di "*Quantum Teaching*", ada instruksi khusus untuk melahirkan lingkungan belajar yang efisien, merancang tuntunan belajar, menyampaikan konten serta mengembangkan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar, ada kerangka desain yang disebut TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, serta Rayakan).<sup>6</sup> *Quantum Teaching* dipilih karena inti dari pembelajaran ini adalah murid bisa saling berkomunikasi, bekerjasama, membangun ilmu, dan mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.

Prinsip-prinsip *Quantum Teaching* yaitu segalanya berbicara,segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama,akui setiap usaha jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Prinsip utama pembelajaran *Quantum* yang telah disebutkan yang juga merupakan asas utama sebagai alasan dasar di balik model pembelajaran *Quantum Teaching*. Maksudnya untuk mendapatkan hak mengajar, seorang guru membuat jembatan autentik memasuki kehidupan peserta didik sebagai langkah pertama. Setelah kaitan itu terbentuk —bawalah meraka kedalam dunia kita sehingga kita dapat membawa apa yang dipelajari kedalam dunianya dan menerapkannya pada situasi baru. Intinya sebelum memulai pembelajaran kita harus menguasai bagaimana karakter dari peserta didik. Untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran *Quantum* ini dapat dilihat dari seberapa besar peserta didik memahami konsep IPAS yang telah diberikan.<sup>7</sup>

Model *Quantum Teaching* bisa didukung dengan menerapkan cara diskusi dalam kegiatan belajar mengajar, maka memungkinkan bagi murid untuk mendengar, berkomentar, serta bekerjasama. Menurut Djamarah, berdiskusi merupakan suatu obrolan ilmiah oleh sebagian orang yang tergabung di satu kelompok, agar saling bertukar pikiran mengenai sesuatu permasalahan ataupun bersamasama mencari solusi dari permasalahan itu serta

---

<sup>5</sup> Ferly Lewier, *Profil Hasil Belajar Siswa materi Perbandingan*, (Ambon : Universitas Patimura, 2020), hlm. 36.

<sup>6</sup> Robbi Deporter, *Quantum Teaching*, (Bandung : Kalifa, 2018), hlm. 31

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

kebenaran atas suatu permasalahan tersebut.<sup>8</sup>

Dari pengertian itu, penggunaan diskusi oleh guru memiliki maksud buat memahami apa yang terdapat di dalam pandangan murid serta bagaimana menangani pendapat serta informasi yang diajarkan lewat proses komunikasi yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung baik komunikasi murid dengan guru atau pun antar murid. Sehingga diskusi menyajikan tatanan sosial dimana guru dapat menolong murid dalam menganalisa proses berpikir mereka.

Salah satu kelebihan model pembelajaran diskusi ialah murid dapat belajar bertanya melalui kegiatan observasi (investigasi), mencoba bertanya dan menemukan jawaban. Dengan cara ini murid menjadi aktif serta kritis dalam belajar. Metode diskusi kelompok diharapkan dapat menginspirasi murid untuk belajar mengemukakan opini, menghargai pandangan orang lain, serta menganalisa (mengamati) motivasi dari kenyataan di sekitarnya.<sup>9</sup>

Alasan pemilihan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR adalah model pembelajaran ini menyenangkan dan fokus pada hubungan dinamis lingkungan kelas sehingga menciptakan suasana kelas yang aktif. Model ini menekankan kerjasama antar siswa dan guru untuk mencapai bersama dengan prinsip bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka serta memudahkan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti memperoleh hasil bahwa didalam pembelajaran IPAS yang dilakukan di kelas IV guru tersebut telah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Kemudian kondisi siswa saat proses pembelajaran IPAS berlangsung sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat siswa yang kurang aktif atau berpartisipasi saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kemudian dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah rata-rata siswa mendapatkan nilai dibawah 70. Kriteria ketuntasan minimal (KKTP) pada mata pelajaran IPAS yang ditetapkan di SDN 79 Rejang Lebong sebesar

---

<sup>8</sup> Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok*, (Indramayu : Adab, 2020), hlm. 11.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

75. Dari 27 Orang siswa hanya 5 (16%) siswa saja yang mencapai KKTP sedangkan 22 (84%) siswa yang belum mencapai nilai KKTP. Hal ini didukung oleh pendapat siswa bahwa selama ini guru hanya menjelaskan materi dan terfokus pada buku teks yang kemudian mereka diminta mengerjakan latihan soal sehingga membuat mereka merasa jenuh dan kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Diharapkan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR hasil belajar siswa dapat meningkat dan pembelajaran siswa dapat lebih bermakna. *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsure seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan metodologi *Quantum Teaching*, akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi belajar siswa.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah tersebut dengan judul: **“Pengaruh Model *Quantum Teaching* Tipe – TANDUR Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Di SDN 79 Rejang Lebong”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi kanyaitu:

1. Guru sudah menggunakan model pembelajaran tapi belum optimal, oleh karena itu peneliti akan menerapkan model *Quantum Teaching* tipe – TANDUR untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pada pembelajaran IPAS peserta didik masih sangat pasif sebagai penerima informasi
3. Hasil nilai peserta didik dalam pelajaran IPAS masih rendah.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

4. Disaat pembelajaran sedang berlangsung proses pembelajarannya masih bersumber dari guru, tanpa adanya timbal balik dari siswa untuk guru setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas.
5. Semangat belajar siswa tergolong rendah serta banyak bermain saat proses pembelajaran berlangsung.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirasa perlu dilakukan pembahasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus pada masalah – masalah yang ingin di pecahkan pada penelitian ini yaitu Pengaruh Model *Quantum Teaching* tipe – TANDUR Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Di SDN 79 Rejang Lebong.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* tipe - TANDUR Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SDN 79 Rejang Lebong?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* tipe - TANDUR Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SDN 79 Rejang Lebong?
3. Bagaimana pengaruh setelah menerapkan menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* tipe - TANDUR Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SDN 79 Rejang Lebong?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe - TANDUR Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV Di SDN 79 Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sesudah menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe - TANDUR Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV Di SDN 79 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe - TANDUR Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV Di SDN 79 Rejang Lebong.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Pengembangan Teori Pembelajaran Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam penerapan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah dan menjadi sumber acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji model pembelajaran inovatif di tingkat pendidikan dasar.
  - c. *Quantum Teaching* berakar dari teori konstruktivisme. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung relevansi teori tersebut dalam praktik pembelajaran nyata, terutama dalam konteks pembelajaran tematik di SD.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran IPAS, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, serta mengenalkan kepada siswa bagaimana belajar dan memahami suatu materi pelajaran dengan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
  - b. Bagi Guru

Diharapkan dapat sebagai masukan bagi guru mengenal model

pembelajaran yang menyenangkan, memudahkan siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajarandan hasil belajar IPAS di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru baik dalam bidang model pembelajaran maupun dalam penguasaan kelas dan penguasaan materi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Model *Quantum Teaching*

##### a. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Bobby de potter mengemukakan maksud dari *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum Teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, setiap kata, pikiran, tindakan asosiasi dan sampai bobby de potter mengemukakan maksud dari *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. <sup>1</sup>

Menurut Aris Shoimin, *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.<sup>2</sup>

Menurut rachmawati, *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang dapat membagi unsure pembelajaran menjadi dua kategori seperti konteks dan isi. Konteks meliputi: suasana hati, suasana lingkungan belajar yang diatur dengan baik, dasar pembelajaran, presentasi dan fasilitas. Menurut riyanto, kategori isi meliputi: pengajar akan menemukan keterampilan bagaimana mengatakan kurikulum, pengajar akan menemukan strategi belajar yang di perlukan oleh peserta didik, yaitu: baik

---

<sup>1</sup> De Porter, *Quantum Teaching: Membelajarkan Dengan Lebih Baik, Lebih Cepat, dan Lebih Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2022), hlm. 17.

<sup>2</sup> Aris Shoimin, *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta, ArRuzz media, 2019), hlm. 138.

presentasi, fasilitas yang dinamis, keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup.<sup>3</sup>

Menurut de porter, secara umum *Quantum Teaching* adalah sebuah metode dan proses pembelajaran di dalam kelas yang mengoptimalkan interaksi berbagai unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya. Dalam interaksi ini berbagai unsur belajar efektif dilibatkan (antusiasme dan semangat belajar siswa).<sup>4</sup>

Menurut ismail sukardi, *Quantum Teaching* adalah pengajaran yang menumbuhkan suasana kebersamaan, menciptakan kenyamanan dan ketenangan dalam belajar, serta memberikan penyadaran kepada peserta didik terhadap proses yang sedang di jalannya. Dari segi konsepnya *Quantum Teaching* merupakan dialektika teori-teori belajar dan teori psikologi yang menciptakan sebuah paradigma baru yang inklusif mengenai pembelajaran. Bila metode ini diterapkan, maka guru akan lebih mencintai dan lebih berhasil dalam memberikan materi serta lebih dicintai anak didik karena guru mengoptimalkan berbagai metode.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa model *Quantum Teaching* merupakan suatu perencanaan pembelajaran terarah yang membuat nuansa belajar menyenangkan dengan memadukan unsur seni, sehingga menimbulkan interaksi pembelajaran yang dinamis untuk menciptakan prestasi belajar yang tinggi. *Quantum teaching* dapat memaksimalkan suasana belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka belajar.

#### **b. Prinsip - Prinsip *Quantum Teaching***

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, dalam Belajar dan Pembelajaran menyatakan bahwa ada 5 prinsip *quantum teaching* dengan metode penerapannya:

---

<sup>3</sup> Ary Yanuarti, *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, (Vol.1 No.1 tahun 2020), hlm.11-18.

<sup>4</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2019), hlm. 81.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 82.

- a. Segalanya berbicara: segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar. Penerapannya dalam hal ini guru dituntut untuk mampu merancang/mendesain segala aspek yang ada di lingkungan kelas (guru, media pembelajaran, dan siswa) maupun sekolah (guru lain, kebun sekolah, sarana olahraga, kantin sekolah, dan sebagainya) sebagai sumber belajar bagi siswa.
- b. Segalanya bertujuan: semuanya yang terjadi dalam kegiatan PBM mempunyai tujuan. Penerapannya di kelas, Dalam hal ini setiap kegiatan belajar harus jelas tujuannya. Tujuan pembelajaran ini harus dijelaskan pada siswa.
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama: proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Penerapan di kelas Dalam mempelajari sesuatu (konsep, rumus, teori dan sebagainya) harus dilakukan dengan cara member siswa tugas (pengalaman/eksperimen) terlebih dahulu. Dengan tugas tersebut akhirnya siswa mampu menyimpulkan sendiri konsep, rumus, dan teori tersebut. Dalam hal ini guru harus mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan penelitian sendiri dan berhasil menyimpulkan. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan simulasi konsep agar siswa memperoleh pengalaman.
- d. Akui setiap usaha: dalam setiap proses PBM siswa patut mendapat pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya. Penerapannya guru harus mampu member penghargaan/pengakuan pada setiap usaha siswa. Jika usaha siswa jelas salah, guru harus mampu memberi pengakuan/penghargaan walaupun usaha siswa salah, dan secara perlahan membetulkan jawaban siswa yang salah. Jangan mematikan semangat siswa untuk belajar.
- e. Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan: perayaan dapat memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif

dengan belajar. Penerapannya Dalam hal ini guru harus memiliki strategi unuk memberi umpan balik (feedback) positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa. Berilah umpan balik positif pada setiap usaha siswa, baik secara berkelompok maupun secara individu.<sup>6</sup>

Menurut Sutrisno, menyatakan bahwa prinsip *Quantum Teaching* berisi sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu sedikit.<sup>7</sup>

Sementara itu, Firdos Mujahidin menjelaskan bahwa ada dua prinsip utama dalam *Quantum Teaching* yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran, yaitu AMBAK dan TANDUR. AMBAK merupakan kepanjangan dari Apa Manfaat BAGI Ku dan TANDUR kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Dua prinsip utama inilah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut:<sup>8</sup>

Prinsip pertama, AMBAK dalam pembelajaran dapat diterapkan pada beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Pembukaan atau pendahuluan,
- b. Kegiatan inti pembelajaran, dan
- c. Kegiatan penutup pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, guru biasanya menyampaikan pengenalan, deskripsi materi dan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Pada kegiatan pengenalan, AMBAK belum dapat diterapkan, sedangkan dalam menyampaikan deskripsi materi pelajaran dan penyampaian kompetensi, AMBAK sudah mulai dapat diterapkan. Penyampaian deskripsi dan kompetensi dapat menggunakan kata yang dapat memotivasi peserta didik merasa perlu atau penting mengenai materi yang didiskusikan.

---

<sup>6</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2020), hlm. 274.

<sup>7</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz. 2020), hlm. 35.

<sup>8</sup> Firdos Mujahidin, *Op.cit.*, hlm. 185.

Prinsip utama kedua dalam pembelajaran *Quantum Teaching* adalah TANDUR, adapun prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Tumbuhkan, yaitu menumbuhkan pentingnya materi pelajaran atau menumbuhkan motivasi dan keaktifan peserta didik supaya terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian ice breaking, mengemukakan yel yel, pembentukan kelompok, dan lain-lain.
- b. Alami, yaitu peserta didik dibimbing untuk mengalami kegiatan belajar bersama dengan peserta didik lainnya secara aktif. Ketika peserta didik sudah dibagi ke dalam kelompok-kelompok maka pastikan tiap peserta memiliki peran masing-masing sehingga memungkinkan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Namai, yaitu menamai setiap kegiatan yang diarahkan oleh guru. Seperti menamai kelompok, menamai kegiatan atau materi/konsep, menamai hasil kerja kelompok, dan kegiatan lainnya.
- d. Demonstrasikan, yaitu langkah mendemonstrasikan setiap materi pelajaran. Kegiatan ini memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik tentang materi pembelajaran. Peserta didik juga dapat mendemonstrasikan hasil pekerjaannya dengan mempresentasikannya hasil diskusinya.
- e. Ulangi, yaitu kegiatan untuk mengulangi materi yang telah dibahas dan didemonstrasikan sebelumnya. Kegiatan ini merupakan langkah penguatan agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang telah dipelajarinya.
- f. Rayakan, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik secara individu, kelompok maupun secara klasikal untuk merayakan atas keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip – prinsip *Quantum Teaching* yaitu :

- a. Segalanya berbicara Dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh pendidik, dari materi yang dibagikan, semua konten mengirimkan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 186

informasi tentang pembelajaran. Dalam hal ini pendidik dituntut mampu merancang / mendesain seluruh aspek ruang kelas dan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

- b. Segalanya bertujuan semuanya terjadi dalam kegiatan belajar yang terarah. Dalam hal ini, setiap kegiatan pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembelajaran ini harus dijelaskan kepada siswa.
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama ketika siswa telah memperoleh banyak informasi sebelum mendapatkan nama pengetahuan mereka, proses pembelajaran kemungkinan besar terjadi. Saat mempelajari hal-hal tertentu (konsep, rumus, teori, dll), siswa harus terlebih dahulu mengerjakan tugas (pengalaman / eksperimen). Melalui tugas ini, siswa akhirnya dapat meringkas konsep, rumus, dan teori sendiri. Dalam hal ini, simulasi konseptual harus dibuat agar siswa dapat memperoleh pengalaman.
- d. Akui setiap usaha, setiap proses pembelajaran siswa harus diakui prestasi dan kepercayaan dirinya. Pendidik harus mampu mengapresiasi atau mengenali setiap usaha yang dilakukan siswa. Jika upaya siswa jelas-jelas salah, meskipun upaya siswa salah, pendidik harus dapat memberikan pengakuan atau penghargaan dan secara bertahap memperbaiki jawaban siswa yang salah. Jangan menutup semangat belajar siswa.
- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, Perayaan dapat memberikan umpan balik tentang kemajuan dan mendorong hubungan positif dengan pembelajaran. Pendidik harus mengembangkan strategi dan memberikan umpan balik yang positif untuk mendorong semangat belajar siswa baik dikelompokkan atau individual.

### c. Kelebihan Model *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai beberapa kelebihan dan ciri khas tersendiri yang sangat unik dan jarang dimiliki oleh model pembelajaran lainnya. Menurut Miftahul A'la, ada empat kelebihan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang cukup menonjol di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya unsur demonstrasi dalam pengajaran. Pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan kesempatan yang luas pada seluruh siswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran.
- b. Adanya kepuasan pada diri si anak.
- c. Ada unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan.
- d. Adanya unsur kemampuan dalam merumuskan temuan yang dihasilkan si anak, dalam bentuk konsep, teori, model, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Menurut Shoimin menyatakan kelebihan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai berikut:

- a. Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama
- b. Karena lebih melibatkan peserta didik, saat proses pembelajaran perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti
- c. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak
- d. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan
- e. Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antar teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukan sendiri
- f. Karena membutuhkan kreatifitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan peserta didik untuk berfikir kreatif setiap harinya

---

<sup>10</sup> Miftahul A'la, *Resolusi Pendidikan Indonesia*. (Jakarta, 2020), hlm. 41 – 43.

- g. Pelajaran yang diberikan oleh guru muda diterima atau dimengerti oleh peserta didik.

Menurut Sunandar menyatakan kelebihan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai berikut :

- a. Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi peserta didik.
- b. Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme peserta didik.
- c. Adanya kerjasama.
- d. Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami peserta didik.
- e. Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri.
- f. Belajar terasa menyenangkan.
- g. Ketenangan psikologi.
- h. Adanya kebebasan dalam berekspresi.<sup>11</sup>

*Quantum Teaching* memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga Zubaili, Mahmud mendorong pengembangan aspek kognitif, sosial, dan emosional siswa. Berikut adalah beberapa keunggulan *Quantum Teaching* berdasarkan penelitian terbaru:

- a. Pembelajaran yang Humanistik dan Bermakna *Quantum Teaching* menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dengan memberikan kebebasan dan dukungan untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Model ini menciptakan suasana belajar yang ramah, menyenangkan, dan menghormati perbedaan individu. Selain itu, pendekatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) membantu siswa mengalami pembelajaran yang lebih bermakna.
- b. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Siswa *Quantum Teaching* menggunakan berbagai teknik interaktif seperti visualisasi, permainan

---

<sup>11</sup>Sunandar, M. *Quantum Teaching: Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Efektif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2018), hlm. 45-47.

edukatif, dan kolaborasi kelompok. Teknik-teknik ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif dan antusias. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran kreatif yang membantu siswa memahami materi dengan cara yang menarik.

- c. Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa model ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi pendapat. Melalui interaksi dalam kelompok kecil, siswa belajar keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Hal ini penting untuk mendukung keberhasilan mereka di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa *Quantum Teaching* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dengan membantu mereka memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman langsung. Teknik seperti *storytelling*, proyek berbasis aktivitas, dan diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga memudahkan pemahaman mereka.
- e. Membentuk suasana belajar yang menyenangkan pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang positif, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Guru yang menggunakan *Quantum Teaching* didorong untuk berkomunikasi secara jernih dan mendukung keberagaman gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif.<sup>12</sup>

Menurut De Potter kelebihan dari model *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut.

- g. Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- h. Karena *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian siswa. dapat dipusatkan kepada hal hal yang di

---

<sup>12</sup> Zubaili, Mahmud. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, *Jurnal Jendela Pendidikan*. Volume 4. No. 04 November 2024 ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181

anggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.

- i. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- j. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- k. siswa didorong untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
- l. Karena model pembelajaran quantum teaching membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
- m. Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu:

- a. menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu menciptakan ketenangan psikologi peserta didik.
- b. memiliki kepercayaan diri ikut serta aktif dalam pembelajaran.
- c. proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman peserta didik.
- d. Pembelajaran yang lebih mendalam.
- e. Mendorong berfikir kritis.
- f. Meningkatkan kreatifitas dan inovasi.
- g. Meningkatkan hubungan guru dan siswa.

---

<sup>13</sup>Marwiyah dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 190.

#### d. Kekurangan Model *Quantum Teaching*

Menurut Shoimin menyatakan kekurangan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai berikut:

- a. Model ini memerlukan kesiapan dan perancangan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Karena adanya perayaan untuk menghormati usaha seseorang peserta didik, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari dan nyanyian dapat mengganggu kelas lain.
- d. Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
- e. Memerlukan keterampilan guru secara khusus tanpa ditunjang itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- f. Diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.<sup>14</sup>

Menurut Sunandar menyatakan kekurangan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai berikut :

- a. Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.
- b. Memerlukam fasilitas yang memadai.
- c. Model ini banyak dilakukan diluar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia.
- d. Kurang dapat mengontrol peserta didik.<sup>15</sup>

Menurut Trianto model *Quantum Teaching* ini sering kali mengedepankan pengalaman dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian terhadap hasil belajar siswa bisa menjadi lebih

---

<sup>14</sup>Shoimin, Agus. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 152-154.

<sup>15</sup>Sunandar, M. *Quantum Teaching: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 98-100.

subjektif dan sulit diukur dengan standar yang jelas. Hal ini bisa memper sulit pengukuran pencapaian kompetensi siswa secara objektif.<sup>16</sup>

Menurut Suprijono kekurangan *Quantum Teaching* beberapa materi pelajaran, terutama yang bersifat teoritis dan membutuhkan penalaran logis, mungkin tidak cocok untuk diterapkan dengan metode *Quantum Teaching*. Pendekatan yang sangat interaktif dan berbasis pada permainan atau simulasi bisa kurang efektif jika digunakan untuk topik yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur.<sup>17</sup>

Menurut suyanto *Quantum Teaching* mungkin sulit diterapkan secara maksimal di kelas dengan jumlah siswa yang besar. Keterlibatan dan interaksi yang intensif dengan setiap siswa menjadi lebih sulit dilakukan, dan model ini lebih efektif di kelas dengan jumlah siswa yang lebih kecil atau dalam setting pembelajaran yang lebih personal.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu:

- a. Memerkukan perencanaan yang matang dan waktu pembelajaran yang cukup panjang sehingga terkadang berpotensi mengganggu pelajaran lainnya.
- b. Jumlah media dan fasilitas yang digunakan yang mungkin jarang tersedia di sekolah.
- c. Kesulitan dalam menggunakan model *quantum teaching* akan muncul pada lingkungan dan kondisi pembelajaran yang tidak kondusif, sehingga diperlukan penguasaan kelas yang baik.
- d. Keterbatasan sumber daya untuk menjalan kan model *quantum teaching* tentu ketergantungan pada karakteristik siswa.
- e. Tantangan untuk pengukuran Hasil

---

<sup>16</sup>Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 142-144.

<sup>17</sup> Suprijono, A. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PJJ. Pustaka Belajar*, (2020), hlm. 15.

<sup>18</sup> Suyanto, S. *Strategi Pembelajaran Inovatif. Kencana*. (2023), Hlm. 13.

### e. Langkah – Langkah *Quantum Teaching Tipe - Tandur*

Menurut Miati, langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a. Tumbuhkan, guru menyampaikan kepada siswa apa yang hendak mereka pelajari dan mengapa hal itu penting. Timbulkan rasa ingin tahu siswa dengan demonstrasi yang menimbulkan teka-teki, masalah kehidupan nyata, atau cara lain.
- b. Alami, guru mengajak siswa masuk ke dalam materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan permainan yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan dan siswa akan mendapatkan pengalaman dari permainan tersebut.
- c. Namai, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang baru saja dilakukan.
- d. Demonstrasikan, siswa secara berkelompok mendemonstrasikan cara mengerjakan sesuatu.
- e. Ulangi, siswa bersama guru mengulang dan merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari.
- f. Rayakan, pada akhir pembelajaran guru memberi apresiasi yang baik kepada semua siswa dari apa yang sudah didapatkan dari materi tersebut.<sup>19</sup>

Menurut Miftahul A'la dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah “TANDUR”, yaitu:

T = Tumbuhkan

Menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk “Apakah Manfaatnya BagiKu” (AMBAK). Menumbuhkan suasana yang menyenangkan di hati siswa, dalam suasana relaks, menumbuhkan interaksi dengan siswa, memasuki ke alam pikiran siswa dan membawa alam pikiran siswa ke alam pikiran guru, contohnya menjelaskan manfaat pengukuran sehari-hari dan cerita tentang cita-cita

---

<sup>19</sup> Miati, *Quantum Teaching*, (Bandung : Kaifa, 2018), hlm. 39-40.

siswa.

A = Alami

Unsur alami akan mendorong hasrat alami otak untuk “menjelajah”. Menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat di mengerti semua siswa, contohnya kegiatan observasi dan praktik alat ukur oleh siswa.

N = Namai

Siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, siswa diajak untuk menulis di kertas, menamai apa saja yang telah siswa peroleh, contohnya siswa membuat mind mapping dengan memberi nama komponen alat ukur.

D = Demonstrasikan

Siswa mengalami belajar akan sesuatu, memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya. Siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat dan melakukannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup, contohnya siswa presentasi hasil mind mapping menjelaskan nama komponen alat ukur di depan kelas.

U = Ulangi

Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini!” contohnya adalah menceklis “aku tahu bahwa komponen jangka sorong” jika siswa tahu tentang komponen jangka sorong.

R = Rayakan

Perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik, contohnya adalah bertepuk tangan dan bersorak bersama seperti berteriak “ *we are the best succeed* ” 3 kali.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Miftahul Ala, M. *Quantum Teaching: Membuat Pembelajaran Menyenangkan dan Bermakna*. (Jakarta: PT. Indeks, 2021), hlm. 102-105.

Firdaos Mujahidin menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *Quantum teaching* adalah TANDUR, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Tumbuhkan, yaitu menumbuhkan pentingnya materi pelajaran atau menumbuhkan motivasi dan keaktifan peserta didik supaya terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian ice breaking, mengemukakan yel yel, pembentukan kelompok, dan lain-lain.
- b. Alami, yaitu peserta didik dibimbing untuk mengalami kegiatan belajar bersama dengan peserta didik lainnya secara aktif. Ketika peserta didik sudah dibagi ke dalam kelompok-kelompok maka pastikan tiap peserta memiliki peran masing-masing sehingga memungkinkan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Namai, yaitu menamai setiap kegiatan yang diarahkan oleh guru. Seperti menamai kelompok, menamai kegiatan atau materi/konsep, menamai hasil kerja kelompok, dan kegiatan lainnya.
- d. Demonstrasikan, yaitu langkah mendemonstrasikan setiap materi pelajaran. Kegiatan ini memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik tentang materi pembelajaran. Peserta didik juga dapat mendemonstrasikan hasil pekerjaannya dengan mempresentasikannya hasil diskusinya.
- e. Ulangi, yaitu kegiatan untuk mengulangi materi yang telah dibahas dan didemonstrasikan sebelumnya. Kegiatan ini merupakan langkah penguatan agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang telah dipelajarinya.
- f. Rayakan, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik secara individu, kelompok maupun secara klasikal untuk merayakan atas keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah *Quantum Teaching* tipe – TANDUR yaitu:

---

<sup>21</sup>Mujahidin, Firdaos. *Quantum Teaching: Pendekatan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 115-118.

a. T – Tanya

Mengajukan pertanyaan yang menarik dan memancing rasa ingin tahu siswa.

Pertanyaan ini membantu membangun fokus dan membuat siswa berpikir kritis tentang materi yang akan dipelajari.

b. A – Alami

Pembelajaran harus menyentuh aspek pengalaman langsung siswa.

Menggunakan pengalaman atau situasi nyata untuk membuat siswa lebih terhubung dengan materi. Hal ini bisa dilakukan melalui eksperimen, permainan, atau studi kasus.

c. N – Nikmati

Membuat proses belajar menyenangkan dan tidak membosankan. Aktivitas yang kreatif, humor, dan interaksi positif dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

d. D - Dengar

Mendengarkan adalah keterampilan yang penting dalam proses belajar. Guru perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengarkan materi dengan baik dan mendalam, serta membuka ruang bagi siswa untuk berbicara dan berbagi ide mereka.

e. U - Uji Coba

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Ini bisa berupa latihan, simulasi, atau percakapan yang memungkinkan siswa menguji pemahaman mereka.

f. R - Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, penting bagi siswa untuk merenungkan apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka dapat mengaitkannya dengan kehidupan mereka. Refleksi membantu siswa menguatkan pemahaman dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pastinya bertujuan untuk mendapatkan suatu hasil belajar untuk menentukan suatu keberhasilan dalam belajar. Para pakar pendidikan memiliki definisi dan perumusan yang berbeda mengenai pengertian hasil belajar itu sendiri, namun di antara mereka memiliki pemahaman yang sama mengenai makna hasil belajar. Berikut ini merupakan pengertian hasil belajar menurut ahli yaitu :

Menurut Dimiyati dan Mujiono dalam I putu Ade, hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara tindakan belajar yang dilakukan oleh siswa dan tindakan mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Dari sisi pendidik atau guru, tindak mengajar diakhiri dengan melakukan suatu evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>22</sup>

Menurut Bloom dalam Kosilah, hasil belajar melibatkan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup tujuan pembelajaran yang terkait dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual serta keterampilan. Ranah afektif mencakup tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan perubahan sikap, minat, dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulative fisik tertentu.<sup>23</sup>

Menurut Sulastri, Imran dan Firmansyah dalam Ana Wijaya, hasil belajar adalah evaluasi akhir dari proses pembelajaran yang telah berulang kali dilakukan dan pengenalan materi yang telah tersimpan dalam jangka waktu yang lama, bahkan tidak akan hilang selamanya, karena hasil belajar tersebut ikut berkontribusi dalam membentuk kepribadian individu yang selalu memiliki motivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa

---

<sup>22</sup> I Putu Ade Andre Payadnya and others, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022), hlm. 56.

<sup>23</sup> Kosilah and Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1, no. No. 6 (2020): 1142.

depan.<sup>24</sup>

Menurut Sudjana dalam I Putu Ade Andre Payadnya, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>25</sup>

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merujuk pada penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu mata pelajaran setelah mereka mengalami proses pembelajaran, Penilaian hasil belajar yang penting meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. suatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyantakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara baik. Dimana hasil belajar siswa ini nantinya akan menjadi tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang.

## **b. Indikator Hasil Belajar**

Menurut Moore indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- g. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- h. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.

---

<sup>24</sup> Ana Wijaya, 'Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Team Teaching Pada Materi Pemanasan Global Peserta Didik Kelas X Dan Di MA DDI Entrop Kota Jayapura', *Jurnal Honai*, Vol. 4.No. 2 (2022), hlm. 17.

<sup>25</sup> Payadnya and others, hlm. 12.

<sup>26</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Hlm. 212.

- i. Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.<sup>27</sup>

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham adalah:

- a. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- b. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.<sup>28</sup>

Menurut Muhabbin Hasil belajar siswa memiliki 3 ranah utama yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. menuliskan jenis dan indikator hasil belajar siswa diantaranya:

1. Ranah Kognitif. Terdapat beberapa indikator dalam ranah ini yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, dan menganalisa. Setiap indikator memiliki kata kerja operasional yang berbeda - beda di antaranya:
  - 1) Ingatan
    - a. Dapat mengulang kembali.
    - b. Dapat menyebutkan kembali.
    - c. Pemahaman.
    - d. Dapat menjelaskan kembali.
    - e. Dapat menyimpulkan dengan bahasa sendiri.
    - f. Dapat membandingkan contoh yang diberikan guru dengan contoh yang dirasakan siswa.
  - 2) Menerapkan
    - a) Dapat mensimulasikan hasil pembelajaran di kehidupan nyata.
    - b) Dapat memodifikasi materi.
    - c) Dapat mengklasifikasi materi ataupun contoh di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>27</sup> Moore. *Indikator Hasil Belajar dan Pembelajaran Efektif*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), hlm. 84-87.

<sup>28</sup> Straus dkk., “*Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No.2, (2020), hlm. 188-209.

- 3) Menganalisa
  - a) Dapat memecahkan masalah yang ada.
  - b) Dapat menemukan masalah atau contoh nyata.
  - c) Dapat mengkorelasikan materi dengan contoh nyata di kehidupan siswa.
- b. Ranah afektif mencakup beberapa indikator yaitu, penerimaan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan. Berikut kata kerja operasional yang terdapat dalam setiap indikator:
  - 1) Siswa dapat menunjukkan menerima masukan dan menolak masukan.
  - 2) Bagaimana siswa dapat menghargai sebuah perbedaan dengan mengagumi, dan menganggap sebuah pendapat itu berharga.
  - 3) Bagaimana siswa dapat meyakini
  - 4) Bagaimana siswa dapat menerapkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
- c. Ranah psikomotorik, mencakup beberapa indikator yaitu, keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal. Menurut Banari indikator hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah:
  - 1) Ranah Kognitif: Meliputi pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis.
  - 2) Ranah Afektif: Berhubungan dengan sikap, nilai, dan minat siswa terhadap materi pembelajaran.
  - 3) Ranah Psikomotorik: Mencakup keterampilan fisik dan kemampuan motorik yang diperoleh siswa. Indikator-indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.<sup>29</sup>

Sedangkan Menurut Suprijono, A indikator hasil belajar terdiri dari:

- 1) Keterampilan Intelektual: Kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar.

---

<sup>29</sup> Muhabbin, s. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana (2023), hlm. 87.

- 2) Keterampilan Motorik: Kemampuan dalam melakukan gerakan atau aktivitas fisik yang terkoordinasi.
- 3) Sikap: Perubahan dalam nilai, minat, dan sikap siswa terhadap materi pembelajaran. Indikator-indikator ini membantu dalam menilai efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>30</sup>

Berdasarkan indikator hasil belajar di atas, peneliti mengambil beberapa indikator untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* tipe Tandur pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 79 Rejang Lebong.

Tolak ukur yang peneliti gunakan sebagai indikator hasil belajar siswa adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga kemampuan siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini tentu juga disesuaikan dengan tujuan dari metode pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR yaitu melalui tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan. Setelah siswa paham maka ia akan mampu untuk menyebutkan, mendefinisikan, mengaitkan dan memberikan contoh dari pelajaran yang telah disampaikan.

### **c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diuraikan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Slameto dalam Hasrian dan Achmad, faktor yang mempengaruhi hasil belajaryaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang tergolong kedalam faktor ini adalah faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Pada diri peserta didik, terdapat tiga hal

---

<sup>30</sup> Suprijono, A. *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka 2019 Pelajar), Hlm, 132.

yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya, yaitu kondisi psikologis, fisiologi, dan kelelahan.

- b. Faktor eksternal, mengacu pada segala sesuatu yang berasal dari luar peserta didik dan berpotensi mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan hasil belajar, yaitu faktor manusia atau disebut juga faktor sosial dan faktor non manusia atau non sosial. Faktor ini berlaku untuk banyak hal seperti suhu udara, kondisi cuaca, kondisi ruangan, sarana dan prasarana.<sup>31</sup>

Menurut Munadi dalam Rusman ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor Fisiologis Faktor fisiologis secara umum seperti kondisi kesehatan yang prima tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya karena hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis. Pada dasarnya siswa memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

- b. Faktor eksternal

- 1) Faktor Lingkungan Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembapan. Belajar pada tengah hari di runag yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentu akan berbeda suasana dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.
- 2) Faktor Instrumental Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar

---

<sup>31</sup> slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 56-58.

yang diharapkan. Dengan adanya factor ini diharapkan berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrumental meliputi kurikulum, sarana, dan guru.<sup>32</sup>

Wasliman menyatakan“Hasil Belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor Internal maupun Eksternal”. Secara perinci, uraian mengenai faktor Intern dan faktor Ekstern sebagai berikut:<sup>33</sup>

a. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya. Faktor Internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri pesera didik yang terhadap anaknnya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruhdalam hasil belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat–marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang.

Ruseffendi menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.<sup>34</sup>

Salah satu ahli yang banyak membahas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah B.F. Skinner. Menurut Skinner, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan penguatan yang diterima

---

<sup>32</sup> Muhadi. *Pembelajaran yang Efektif*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2023), hlm. 79-82.

<sup>33</sup> Wasliman, M. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 102-105.

<sup>34</sup> Ruseffendi, E. T. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021), hal. 74-77.

siswa.

- a. Lingkungan: Skinner menekankan bahwa lingkungan sekitar siswa, baik itu fisik maupun sosial, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. Lingkungan yang mendukung, seperti kelas yang tenang, fasilitas yang memadai, dan hubungan yang baik antara siswa dengan guru, akan meningkatkan hasil belajar.
- b. Penguatan: Skinner adalah tokoh utama dalam teori behaviorisme, yang berpendapat bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah faktor kunci dalam pembelajaran. Menurutnya, hasil belajar dipengaruhi oleh respons yang diberikan setelah siswa melakukan suatu tindakan. Penguatan positif (misalnya, pujian atau hadiah) dapat memperkuat perilaku yang diinginkan dan mendorong siswa untuk terus belajar dengan baik. Sebaliknya, penguatan negatif (misalnya, hukuman) dapat mencegah perilaku yang tidak diinginkan, meskipun penguatan positif lebih dianjurkan dalam konteks pendidikan.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa factor – factor yang memepengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor Internal

Kemampuan dan Kecerdasan: Setiap individu memiliki tingkat kemampuan dan kecerdasan yang berbeda, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap dan memproses informasi. Motivasi: Motivasi, baik intrinsik (dari dalam diri) maupun ekstrinsik (dari luar), memainkan peran besar dalam upaya dan konsistensi belajar siswa. Kesehatan Fisik dan Mental: Kondisi fisik yang sehat dan mental yang stabil sangat penting untuk konsentrasi dan daya ingat dalam belajar. Minat dan Bakat: Minat yang tinggi pada suatu mata pelajaran atau bidang tertentu dapat meningkatkan hasil belajar, karena siswa cenderung lebih fokus dan berusaha lebih keras dalam bidang yang diminatinya.

---

<sup>35</sup> Skinner, B.F. *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. (New York: Appleton-Century-Crofts, 1938), hlm. 85-90.

b. Faktor Eksternal:

Lingkungan Keluarga: Dukungan dan perhatian dari keluarga sangat penting untuk keberhasilan belajar. Keluarga yang mendukung akan memberikan motivasi dan kenyamanan bagi siswa  
 Lingkungan Sekolah: Kondisi fisik sekolah, hubungan dengan teman sebaya, dan kualitas pengajaran di sekolah juga memengaruhi hasil belajar, Metode Pengajaran dan Kurikulum: Cara pengajaran yang diterapkan oleh guru dan relevansi kurikulum yang digunakan dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa. Sarana dan Prasarana: Fasilitas seperti buku, alat bantu belajar, dan teknologi yang mendukung pembelajaran dapat mempercepat dan mempermudah proses belajar.

### 3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS)

#### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Secara umum, IPAS adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam yang selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua aspek kehidupan, seperti kelistrikan, gerak, panas, bahan pembuat barang, sumber kebutuhan hidup, dan gejala-gejala kehidupan merupakan peristiwa IPA.<sup>36</sup>

Menurut Asih, ilmu pengetahuan alam merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya. *Carin and sunud* mendefinisikan IPAS sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (*universal*), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

Pembelajaran IPAS adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Sains atau IPAS adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan

---

<sup>36</sup>Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenada media group, 2023), hlm. 170.

penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.<sup>37</sup>

Menurut Ahmad, Sains atau IPAS adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPAS, sehingga dalam pembelajaran IPAS guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran.<sup>38</sup>

Menurut Sri Sulistyorini, standar isi IPAS SD/MI berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPAS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajah dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPAS diharapkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.<sup>39</sup>

Menurut Kusuma Ningrum IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah ilmu yang mengkaji tentang alam yaitu segala sesuatu yang terdapat di alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya. Ilmu pengetahuan alam ini sangat penting dipelajari, karena segala aktivitas manusia yang selalu berhubungan erat dengan alam. Sehingga hidup manusia tergantung di alam, maka IPA dijadikan mata pelajaran mulai dari jenjang SD hingga SMA.

Menurut Urbafani & Rozie pada pembelajaran IPAS di SD tidak

---

<sup>37</sup> Asih widi wisudawati dan Eka sulistiyowati, *Metodologi pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi aksara, 2020), hlm. 22-26.

<sup>38</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2023), hlm. 167.

<sup>39</sup> Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Yogyakarta: Global Pustaka, 2017), hlm. 34.

hanya menekankan konsep-konsep IPAS saja, namun menenakankan juga pada proses penemuan. Dengan demikian, setelah siswa mengikuti pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya paham saja tetapi juga paham dan mengetahui keterampilan serta perilaku ilmiah pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep - konsep IPAS. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPAS. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPAS akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyeldikan sederhana.

#### **b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS**

Menurut Trianto ruang lingkup IPAS merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam melalui serangkaian proses ilmiah. Proses pembelajaran IPAS melibatkan eksperimen dan observasi, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai fenomena alam, serta menerapkan prinsip ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup IPAS mencakup berbagai topik seperti biologi, fisika, kimia, dan geosains yang menghubungkan konsep-konsep alam untuk mengembangkan pengetahuan yang sistematis.<sup>40</sup>

Menurut Wahyana berpendapat bahwa ruang lingkup ipa IPAS adalah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya terbatas pada gejala-gejala alam. Pembelajaran IPAS di sekolah mencakup bidang-bidang seperti fisika, kimia, biologi, dan geosains, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan ilmiah melalui metode ilmiah. IPAS tidak hanya mengutamakan pengumpulan fakta tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap

---

<sup>40</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 34.

fenomena alam yang ada di sekitar mereka.<sup>41</sup>

Suhendar menyatakan bahwa ruang lingkup IPAS mencakup semua fenomena alam yang dapat diamati dan diuji secara ilmiah. Ruang lingkup IPAS terdiri dari beberapa cabang utama, yaitu fisika, kimia, biologi, dan geografi, yang semuanya berfokus pada upaya memahami hukum-hukum alam dan interaksi yang terjadi di dalamnya. IPAS juga mencakup penerapan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi.<sup>42</sup>

Wulandari menjelaskan bahwa ruang lingkup IPAS tidak hanya terbatas pada kajian materi atau benda fisik, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang energi, kehidupan, dan proses-proses alam yang terjadi secara dinamis. Ruang lingkup ini mencakup studi tentang makhluk hidup, interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan, serta pemahaman tentang alam semesta melalui ilmu pengetahuan yang berbasis pada fakta dan observasi.<sup>43</sup>

Menurut Asy'ari ruang lingkup materi IPAS di tingkat Sekolah Dasar (SD) meliputi:

- a. Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan: Mencakup manusia, hewan, tumbuhan, interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/Materi, Sifat-Sifat, dan Kegunaannya: Meliputi materi dalam bentuk cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan Perubahannya: Mencakup gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan Alam Semesta: Meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
- e. Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat (Salingtemas): Penerapan konsep sains dalam konteks lingkungan, teknologi, dan

---

<sup>41</sup> Wahyana dan Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 36.

<sup>42</sup> Suhendar, A. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Bandung: Alfabeta 2020), hlm. 22.

<sup>43</sup> Wulandari, N. *Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam dan Pembelajarannya di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2021), hlm. 46.

masyarakat melalui pembuatan karya teknologi sederhana.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Ruang lingkup IPAS untuk SD/MI meliputi aspek - aspek berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
- e. Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat.

### c. Tujuan Pembelajaran IPAS

Menurut Sanjaya Tujuan utama pembelajaran IPAS adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa dalam memahami fenomena alam dan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Menurut Mulyasa Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membentuk sikap ilmiah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir ilmiah, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalah melalui pendekatan ilmiah.<sup>46</sup>

Menurut Kuswanto Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan alam, serta mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam eksperimen dan penelitian ilmiah.<sup>47</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain Mereka menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk

<sup>44</sup>Asy'ari, Muhammad. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 34-37.

<sup>45</sup> Sanjaya, W. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 11.

<sup>46</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. (Bandung: Rosda Karya 2016), hlm. 18.

<sup>47</sup> Kuswanto, Agus. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021), hlm. 45-48.

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan mengamati, dan kemampuan menyimpulkan hasil eksperimen sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPAS dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini juga bertujuan untuk membentuk sikap ilmiah yang memadai di kalangan siswa, seperti rasa ingin tahu, ketelitian, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah.<sup>48</sup>

Menurut Sudarwan Danim Tujuan pembelajaran IPAS menurut Sudarwan Danim adalah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. IPAS bertujuan mengembangkan keterampilan eksperimen, berpikir kritis, serta menghargai proses ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Tujuan pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan pada siswa tentang dan bagaimana bersikap.
- b. Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- c. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
- d. Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui para ilmuwan penemunya.
- e. Menggunakan dan menerapkan metode dalam memecahkan permasalahan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian sebelumnya yang hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husniyati Yahya, dalam jurnalnya yang berjudul —pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar biologi siswa SMS islam terpadu Al-Fityan

---

<sup>48</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 111.

<sup>49</sup> Danim, Sudarwan. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 96.

Gowa..Hasil Penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang dipilih adalah SMS Islam terpadu Al-Fatyan Gowa sedangkan peneliti yaitu SDN 1 Rejomulyo jati agung. Persamaan 11 yaitu sama sama pemelajaran IPA Dengan menggunakan model *Quantum Teaching*<sup>50</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Ahsanul Fitri, dalam jurnalnya yang berjudul —Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Hasil Penelitan yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan model *Quantum Teaching* terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas V. Adapun Perbedaan dari penelitian ini adalah variabelnya yaitu pembelajaran IPS sedangkan peneliti Yaitu Pembelajaran IPA. Persamaanya sama sama menggunakan model *Quantum Teaching*<sup>51</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Juhayyatul Anisa, dalam skripsinya yang berjudul —Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas V C SD Negri Jumoyo 2 Salam Magelang. Hasil Observasi proses pembelajaran menggunakan *Quantum Teaching* mengalami peningkatan dari siklus I 58% Menjadi 78% pada siklus II. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah variabelnya yaitu pembelajaran IPS dan objek yang diteliti kelas VC SD Negri Jumoyo 2 salam Magelang. Persamaannya sama sama menggunakan model *Quantum Teaching*.<sup>52</sup>

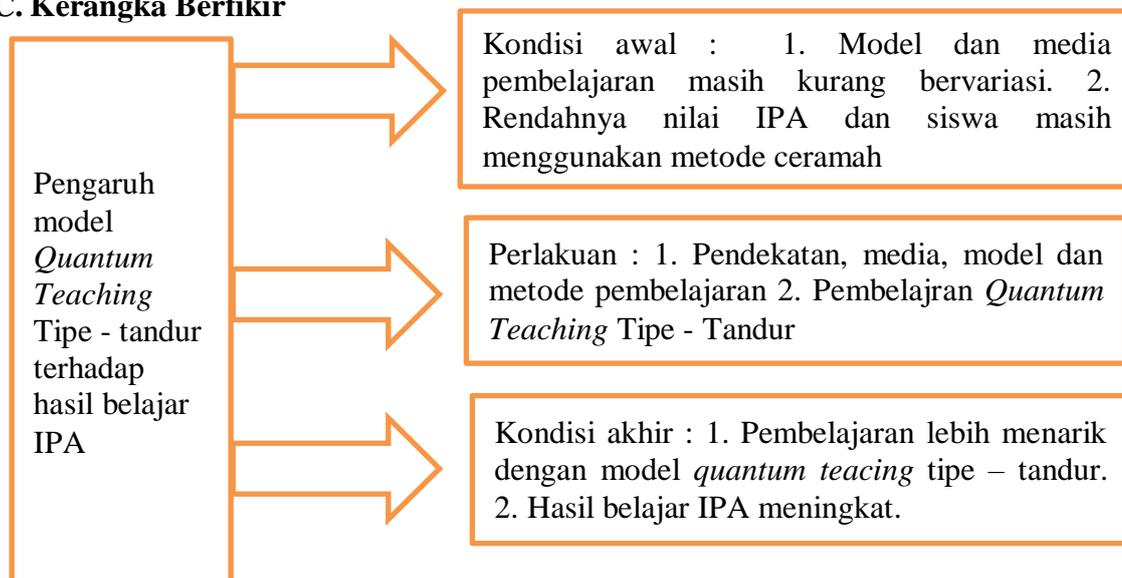
---

<sup>50</sup>Husniyati Yahya, ” *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-Fitya*. (Gowal, 2018), hlm. 16.

<sup>51</sup> Ridha Ahsanul Fitri,- *Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, (2021), hlm. 55.

<sup>52</sup> Juhayyatul Anisa,- *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas VC SD Negri Jumoyo 2 Salam Magelang*, (2018), hlm. 98.

### C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1

Alur Kerangka Berfikir Penelitian

### D. Hipotesis Penelitian

Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>53</sup> Jadi hipotesis merupakan suatu agapan yang mungkin benar atau salah, dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**Ha** :Terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa SDN 79 Rejang Lebong mata IPAS antara kelas eksperimen yang setelah diajar menggunakan metode Tandur dan kelas yang sebelum menggunakan metode Tandur.

**Ho** :Tidak Terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa SDN 79 Rejang Lebong mata pelajaran IPAS antara kelas eksperimen yang setelah diajar menggunakan metode Tandur dan kelas yang sebelum menggunakan metode TANDUR.

<sup>53</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 178.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk digeneralisasikan.<sup>64</sup>

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Dari *pre-experimental design* yang dipergunakan pada penelitian ini yakni *one group pretest-posttest*. Menjelaskan bahwa penelitian dengan desain ini akan melakukan pretest sebelum perlakuan, dan melakukan *posttest* setelah diberi perlakuan agar hasil dari perlakuan tersebut dapat lebih akurat. Rancangan *one grup pretest and posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembandingan.<sup>65</sup>

Peneliti memilih bentuk desain penelitian tersebut karena subjek penelitian akan diberikan *pretest* terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dan setelah itu subjek tersebut diberikan *posttest*. Dengan demikian, hasil dari perlakuan (*treatment*) dapat dibandingkan dengan sebelum diberikan suatu perlakuan. Jika desain penelitian ini digambarkan, akan terlihat sebagai berikut.

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

$O_1$  = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

$X$  = Perlakuan (Treatment)1

$O_2$  = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

---

<sup>64</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR(AUP), 2021), hlm. 13.

<sup>65</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. (Bandung: Alfabeta 2021), Hlm. 74.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN 79 Rejang Lebong. Letak geografis SDN 79 Rejang Lebong terletak di Desa Air Meles Atas, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan dikelas IV SDN 79 Rejang Lebong, Tahun Ajaran 2025.

## **C. Populasi Dan Sempel Penelitian.**

### a. Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek penelitian.<sup>66</sup> Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas IV SDN 79 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 1 kelas, yaitu kelas IV yang berjumlah 27 siswa.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Peneliti mengambil sampel dari kelas yang ada, sampel dari jumlah populasi yang diambil untuk menjadi sampel penelitian.<sup>67</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penetapan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>68</sup> Maka sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 27 siswa.

---

<sup>66</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 53.

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 30.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 68.

#### D. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Y). Atau bisa juga dikatakan sebagai variabel yang menjadi penyebab bagi variabel terikat (Y).<sup>69</sup> Jadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model *Quantum Teaching* Tipe - tandur , yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran IPAS agar peserta didik berperan aktif didalam proses pembelajaran.

##### 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas (X).<sup>70</sup> jadi variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

#### E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

##### 1. Teknik Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini, diantaranya yaitu.

##### a. Tes

Menurut Nurman yang dikutip dari bukunya Anas Sudijono bahwa tes didefinisikan sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran atau penelitian. Tes sebagai salah satu alat ukur adalah salah satu prosedur yang sistematis untuk membandingkan perilaku beberapa orang.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis. Pada penelitian ini tes diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (yang tujuannya adalah melihat kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan, apakah kemampuan awal homogen atau tidak) dan sesudah diberikan perlakuan (yang tujuannya untuk

---

<sup>69</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 124.

<sup>70</sup> *Ibid.*, hal. 163.

<sup>71</sup> Muhammad Nurman, *Evaluasi Pendidikan*, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram 2020), hlm. 43.

melihat apakah ada pengaruh atau tidak setelah diberikan perlakuan pembelajaran ipa menggunakan model *Quantum Teaching* tipe – tandur.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan penelitian. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk mengambil gambar sekolah yang diteliti dan aktivitas guru, data ini hanya bersifat sebagai data sekunder saja.<sup>72</sup>

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yaitu salah satu alat pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam mengukur fenomena alam ataupun sosial yang akan dicermati sesuai dengan kenyataan.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu tes instrumen kemampuan pemahaman konsep siswa dan lembar observasi kemampuan pemahaman konsep

a. Lembar Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Tes ini digunakan untuk mengukur penguasaan kemampuan pemahaman konsep baik sebelum ataupun sesudah. Untuk melakukan suatu pengukuran diperlukan alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek yang diperlukan melalui tes. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah bentuk tes objektik yang berbentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda terdiri dari pertanyaan pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang menurut siswa sudah sesuai dengan pertanyaan tersebut.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), Hlm. 148.

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi soal lembar tes kemampuan pemahaman konsep**

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Bentuk soal	No Soal
Peserta didik mamapu Memahami pengertian apa saja bagian dari tumbuh - tumbuhan dan diharapkan peserta didik dapat mengetahuinya	Peserta didik mampu mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan, menjelaskan fungsinya, menghubungkan struktur dan fungsi, membandingkan berbagai jenis tumbuhan	Peserta didik menyebutkan fungsi bunga sebagai alat perkembangbiakan tumbuhan	C – 2	Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
		Peserta didik menjelaskan fungsi daun sebagai tempat perkembangbiakan pada tumbuhan	C – 2		
		Peserta didik menyebutkan bagian tanaman yang berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan	C – 1		
		Peserta didik menyebutkan terjadinya proses penyerbukan	C – 1		
		Peserta didik menyebutkan bahwa buah berasal dari bakal buah pada bunga	C – 1		
		Peserta didik menyebutkan bahwa proses pembuatan makanan di daun	C – 1		
		Peserta didik menyebutkan bahwa proses pembuatan makanan di daun disebut fotosintesis	C – 1		
		Peserta didik menyebutkan bahwa akar tumbuhan	C – 1		

		berfungsi untuk menyerap air dan mineral dari tanah			
		Peserta didik mampu menyebutkan bahwa bagian dari tumbuhan yang mengandung klorofil ialah daun	C – 1		
		Peserta didik menyebutkan bahwa zat hijau daun adalah klorofil	C – 1		
		Peserta didik menyebutkan bahwa tumbuhan menyerap air dari akar	C – 1		
Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan proses fotosintesis pada tumbuhan, termasuk peran cahaya matahari, karbon dioksida, dan air dalam menghasilkan glukosa dan oksigen.	Peserta didik dapat menjelaskan proses fotosintesis pada tumbuhan, serta memahami peran cahaya matahari, karbon dioksida, dan air dalam menghasilkan makanan dan oksigen.	Peserta didik menyebutkan bahwa fungsi klorofil dalam fotosintesis.	C – 1	Pilihan Ganda	10, 11, 12, 13, 14, 15
		Peserta didik menjelaskan bahwa proses fotosintesis sangat berguna untuk manusia karena menghasilkan oksigen	C – 4		
		Peserta didik menyebutkan bahwa tanpa cahaya matahari, fotosintesis tidak akan terjadi	C – 1		
		Peserta didik menjelaskan bahwa karbon dioksida digunakan untuk proses fotosintesis	C – 1		
		Peserta didik menyebutkan			

		bahwa tumbuhan menghasilkan oksigen saat melakukan fotosintesis	C - 1		
		Peserta didik menyebutkan bahwa glukosa yang di hasilkan dari fotosintesis di gunakan oleh tumbuhan untuk sumber energi dan pertumbuhan	C - 1		
		Peserta didik dapat menjelaskan mengapa bahwa proses fotosintesis terjadi pada siang hari	C - 3		
Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan berbagai cara perkembangbiakan tumbuhan, baik secara generatif (menggunakan biji) maupun vegetatif (tanpa biji).	Peserta didik dapat menjelaskan proses perkembangbiakan tumbuhan, baik secara generatif maupun vegetatif, serta memahami perbedaan dan contoh masing-masing.	Peserta didik menyebutkan contoh tumbuhan yang bijinya tersebar oleh air	C - 1	Pilihan Ganda	16, 17, 18, 19, 20
		Peserta didik menyebutkan bahwa tumbuhan yang memiliki duri atau kait pada bijinya biasanya tersebar dengan bantuan hewan	C - 1		
		Peserta didik mampu menilai dan memilih cara perkembangbiakan tumbuhan yang paling tepat berdasarkan jenis tumbuhan nya	C - 5		
		Peserta didik dapat menghasilkan ide kreatif dan membuat langkah baru untuk			

		membantu tumbuhan berkembang lebih cepat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan	C – 6		
		Peserta didik dapat menganalisis hubungan antara jenis tumbuhan dengan cara perkembangbiakannya, serta mengenali kesalahan dalam pasangan yang di berikan	C – 4		
		Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dari perkembangbiakan pada vegetatif alami pada tumbuhan dengan tepat	C – 2		
		Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan tentang cara perkembangbiakan tumbuhan dengan memilih metode yang tepat untuk memperbanyak tanaman berdasarkan jenis tanaman tersebut	C – 3		

## F. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas Ahli

Sebelum digunakan dilapangan diperlukan kegiatan evaluasi terhadap instrumen yang akan digunakan. Evaluasi yang dijalankan yaitu validasi terhadap isi. Kegiatan validasi adalah salah satu kegiatan

mendapatkan sebuah data dan juga informasi dari beberapa ahli dalam bidangnya masing-masing (validator),

Uji validitas ini dilakukan dengan konsultasi dengan para ahli yang sesuai dengan bidangnya, agar di periksa dan dievaluasi secara sistematis sehingga instrumen penelitian valid dan dapat menjangkau data yang dibutuhkan. Soal tes model pembelajaran quantum teaching tipe – TANDUR hasil belajar ini telah dikonsultasikan dengan tim ahli, yaitu ibu Yosi Yuliza, M.Pd., Setelah di konsultasikan saran dan kesimpulan dari validator ada sedikit perbaikan soal beliau mengatakan kekurangan dalam soal tersebut penggunaan bahasa terlalu tinggi sehingga sulit dimengerti siswa sebaiknya ganti kata bahasa yang lebih mudah untuk dapat dimengerti peserta didik.

Selama kegiatan menentukan valid atau tidak validnya suatu instrumen yang akan digunakan. Dilakukannya validasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu instrumen sebelum digunakan di lapangan. Hasil dari kegiatan validasi ini dijadikan sebagai arahan dalam perbaikan instrumen yang akan digunakan. Sesudah instrumen yang akan digunakan selesai dikerjakan, dalam tahapan ini ialah menguji valid atau tidaknya instrumen ke ahli validator yang ahli dalam bidang tersebut.

## 2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.<sup>74</sup>

$$r_{pbis} = \frac{M_t - M_p}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

---

<sup>74</sup> Nilda Miftahul Janna dkk, *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss*, (2020), hlm. 20.

Keterangan:

$R_{pbis}$  = Koefesien korelasi point biserial yang melamban kekuatan korelasi antara variable x dengan variable yang dalam hal ini dianggap sebagai validitas item.

$M_p$  = Skor rata-rata hitung yang dimiliki siswa, untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab betul.

$M_t$  = Skor rata-rata dari skor total

$SD_t$  = Deviasi standar dari skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar

Q = Proporsi siswa yang menjawab salah<sup>75</sup>

**Tabel 3.2**  
**Uji Validitas Instrumen Soal *Pretest* Dan *Posttes***

Nomor Soal	r-tabel	r-hitung	Status Butir Soal
1	0.381	0,411	Valid
2	0.381	0,524	Valid
3	0.381	0,362	Valid
4	0.381	0,350	Valid
5	0.381	0,486	Valid
6	0.381	0,466	Valid
7	0.381	0,486	Valid
8	0.381	0,520	Valid
9	0.381	0,466	Valid
10	0.381	0,395	Valid
11	0.381	0,350	Valid
12	0.381	0,486	Valid
13	0.381	0,486	Valid
14	0.381	0,395	Valid
15	0.381	0,486	Valid
16	0.381	0,524	Valid
17	0.381	0,362	Valid
18	0.381	0,350	Valid

<sup>75</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2022), hlm. 72.

19	0.381	0,428	Valid
20	0.381	0,431	Valid

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah cukup baik. Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus KR 20 rumus tersebut adalah sebagai berikut.<sup>76</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

K = banyak butir soal atau butir pertanyaan

$V_t$  = varians total

P = Proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir  
(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = Proporsi subjek yang mendapat skor 0 ( $q = 1-p$ )

Untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.<sup>77</sup>

**Tabel 3.4**

#### **Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen**

<b>Reliabilitas Soal</b>	<b>Keterangan</b>
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang

<sup>76</sup> Nurrachman latifa "Perbedaan ketrampilan berpikir Tingkat Tinggi antara Siswa yang menggunakan metode pembelajaran Beebasis Masalah Problem Based learning dan Pembelajaran Berbasis Proyek Project Based Learning Pada konsep Fungsi"(2020), hlm. 11.

<sup>77</sup> Suharsimin Arikunto, *Op.Cit*, hal. 89.

0,60 < r <sub>11</sub> 0,80	Tinggi
0,80 < r <sub>11</sub> 1,00	Sangat Tinggi

**Tabel 3.5**  
**Uji Reliabilitas Soal *Pretest***

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<b>0,955</b>	20

**Tabel 3.6**  
**Uji Reliabilitas Soal *Posttest***

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<b>0,940</b>	20

#### 4. Daya Beda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir dalam membedakan kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Perhitungan daya pembeda dilakukan dengan menggunakan anates IV. Daya pembeda tiap butir-butir soal ditentukan dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Daya beda soal

J : Jumlah peserta tes

J<sub>A</sub> : Banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> : Banyaknya peserta kelompok bawah

B<sub>A</sub> : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

$B_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

$P_A$  : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar ingat,  $P$  sebagai indeks kesukaran.

$P_B$  : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.7**  
**Hasil Daya Pembeda Soal *Pretest***

Nomor Soal	Hasil Daya Beda	Kategori
1	0,625	Baik
2	0,680	Baik
3	0,917	Baik Sekali
4	0,888	Baik Sekali
5	0,888	Baik Sekali
6	0,793	Baik Sekali
7	0,917	Baik Sekali
8	0,769	Baik Sekali
9	0,902	Baik Sekali
10	0,829	Baik Sekali
11	0,618	Baik Sekali
12	0,844	Baik Sekali
13	0,816	Baik Sekali
14	0,760	Baik Sekali
15	0,844	Baik Sekali
16	0,844	Baik Sekali
17	0,618	Baik Sekali
18	0,816	Baik
19	0,624	Baik Sekali
20	0,879	Baik

**Tabel 3.8**  
**Hasil Daya Pembeda Soal *Posttest***

Nomor Soal	Hasil Daya Beda	Kategori
1	0,618	Baik
2	0,844	Baik Sekali
3	0,816	Baik Sekali
4	0,760	Baik Sekali
5	0,844	Baik Sekali
6	0,618	Baik

7	0,816	Baik Sekali
8	0,624	Baik
9	0,879	Baik Sekali
10	0,830	Baik Sekali
11	0,793	Baik Sekali
12	0,917	Baik Sekali
13	0,769	Baik Sekali
14	0,902	Baik Sekali
15	0,829	Baik Sekali
16	0,888	Baik Sekali
17	0,888	Baik Sekali
18	0,793	Baik Sekali
19	0,917	Baik Sekali
20	0,769	Baik Sekali

### 5. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Ketrangan :

P : indeks/ taraf kesukaran tiap soal

B : banyaknya siswa yang menjawab benar

Js : jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut, sebaliknya makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

**Tabel 3.9**  
**Tabel Kriteria Tingkat Kesukaran**

<b>Nilai P</b>	<b>Kategori</b>
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

**Tabel 3.10**  
**Hasil Tingkat Kesukaran Soal *Pretest***

<b>Nomor Soal</b>	<b>MEAN (Output SPSS)</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>
1	0,88	Mudah
2	0,68	Sedang
3	0,79	Mudah
4	0,82	Mudah
5	0,82	Mudah
6	0,84	Mudah
7	0,79	Mudah
8	0,51	Sedang
9	0,56	Sedang
10	0,57	Sedang
11	0,91	Mudah
12	0,82	Mudah
14	0,82	Mudah
15	0,82	Mudah
16	0,82	Mudah
17	0,82	Mudah
18	0,47	Mudah
19	0,54	Sedang
20	0,51	Sedang

**Tabel 3.11**  
**Hasil Tingkat Kesukaran Soal *Posttest***

<b>Nomor Soal</b>	<b>MEAN (Ouput SPSS)</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>
1	0,91	Mudah
2	0,82	Mudah
3	0,82	Mudah
4	0,82	Mudah
5	0,82	Mudah
6	0,91	Mudah
7	0,82	Mudah

8	0,47	Sedang
9	0,54	Sedang
10	0,51	Sedang
11	0,79	Mudah
12	0,51	Sedang
13	0,56	Sedang
14	0,57	Sedang
15	0,91	Mudah
16	0,82	Mudah
17	0,82	Mudah
18	0,82	Mudah
19	0,82	Mudah
20	0,54	Sedang

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang baik atau layak untuk membuktikan data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas dilihat dari data hasil pretest dan post-test. Ketika menggunakan aplikasi SPSS uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas Shapiro-wilk karena bahwa sampel 25 siswa dalam penelitian ini 0,05.

Jadi apabila keseluruhan data atas dan bawah rata-rata terbukti sama, maka data disimpulkan berdistribusi normal, dan begitu juga sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang berdistribusi normal terdapat keseimbangan antara nilai tinggi dengan nilai rendah.<sup>79</sup>

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

Ho = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ha = sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Rumus:

$$\chi^2 = \sum_i^k = 1 \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

<sup>79</sup> V.Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press 2020), hlm. 150.

Keterangan :

$\chi^2$  : Chi kuadrat

$f_o$  : frekuensi dari hasil observasi

$f_e$  : frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengambilan keputusan

Jika  $\text{sig} \geq 0,05$  maka data berdistribusi normal

Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Kesamaan Dua Varians (Homogenitas)

Membandingkan data yang serupa atau sebaran antara bagian data homogeny mengenai uji kesamaan dua varians (homogenitas). Jadi, uji kesamaan dua varians berfungsi untuk melihat kesamaan varians dari populasi agar dapat ditaksir dan diuji secara bersamaan. Adapun cara yang dilakukan untuk menguji kesamaan dua varians pada penelitian ini dengan membandingkan antara varians terbesar dengan varians terkecil, rumus yang digunakan:

Dengan kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  = sampel yang memiliki varians homogen

$H_a$  = sampel yang tidak memiliki varians homogeny

Rumus :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,00 sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan tertentu adalah 0,05.

Karena  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  (atau  $p\text{-value} > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara varians kedua kelompok, sehingga data dapat dikatakan homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi.

### 3. Uji Hipotesis

Uji penelitian digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik t-tes. Berdasarkan pengujian tersebut penyelesaian sebagai dasar penelitian lebih lanjut dapat diselesaikan. Uji hipotesis berfungsi dalam menguji  $H_0$  diterima atau ditolak dan menguji hipotesis alternatif  $H_a$  diterima atau ditolak. Adapun penelitian ini menggunakan uji independent sampel t-test dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Dengan kriteria pengambilan keputusan

$H_0 = \mu_{pretest} \geq \mu_{posttest}$  (tidak ada pengaruh signifikan Maket Diorama terhadap kemampuan kognitif siswa)

$H_a = \mu_{pretest} < \mu_{posttest}$  ( ada pengaruh signifikan Maket Diorama terhadap kemampuan kognitif siswa)

Rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = t-hitung

$X_1$  = rata-rata nilai eksperimen

$X_2$  = rata-rata nilai kontrol

$n_1$  = jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah sampel kelompok kontrol

S = Simpangan baku

$S_1^2$  = Simpangan baku kelas eksperimen

$S_2^2$  = Simpangan baku kelas control

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

**1. Profil SDN 79 Rejang Lebong**

Sekolah Dasar Negeri 79 Rejang Lebong beralamatkan di jalan Pramuka Desa Air Meles Atas kecamatan Seluput Rejang. Memiliki luas tanah 3.600.000 M dengan luas bangunan 660.000 M. Adapun sarana prasarana yang ada di sekolah sebagai berikut :<sup>80</sup>

**Table 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**

N O	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI								JM L	
		B		RR		RMD		RB			
		J ml	Satu an	J ml	Satu an	J ml	Satu an	J ml	Satu an		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	RUANG KELAS 1			1							
2	RUANG KELAS 2			1							
3	RUANG KELAS 3	1									
4	RUANG KELAS 4	1									
5	RUANG KELAS 5	2									
6	RUANG KELAS 6	1									
7	RUANG GURU			1							
8	RUANG KEPALA SEKOLAH	1									
9	RUANG PERPUSTAKAAN							1			
10	RUANG UKS			1							
11	WC GURU	2									
12	WC SISWA			2		2					
13	MEJA SISWA	81		15		48					
14	KURSI SISWA	68		15		41					
15	MEJA GURU			11							
16	KURSI GURU			11							
17	KOMPUTER			1							
18	LAPTOP	1		1							

<sup>80</sup> Wawancara Staf TU SDN 79 Rejang Lebong

19	INFOKUS			2					
20	PRINTER			2					

Keterangan :

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RMD = Rusak Masih

Dipakai

RB = Rusak Berat

## 2. Visi dan Misi

Visi SDN 79 Rejang Lebong

“Mewujudkan sekolah yang beriman, bertaqwa, unggul, berprestasi, dan berakar pada budaya bangsa

Misi SDN 79 Rejang Lebong

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan kompetensi Siswa yang kreatif, produktif sesuai dengan perkembangan zaman
3. Menumbuh kembangkan nilai-nilai luhur budaya
4. Meningkatkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan sehat

Tujuan SDN 79 Rejang Lebong.

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

1. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan dasar diharapkan menjadi tamatan yang memiliki keterampilan dasar untuk melanjutkan yang lebih tinggi maupun memiliki bakat dasar mandiri.
2. Mampu menghasilkan tamatan yang memiliki keterampilan untuk dijadikan modal dasar guna melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
3. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sesama dan program pendidikan guna mendukung KBM dan belajar.
4. Menciptakan siswa yang kreatif, inovatif dan produktif dan dapat mengembangkan diri secara terus menerus menumbuh kembangkan

nilai-nilai luhur budaya bangsa pada umumnya budaya dasar pada khususnya.

### 3. Keadaan Tenaga Pendidik SDN 79 Rejang Lebong

#### a. Keadaan Tenaga Pendidik

Tingkat Pendidikan Guru Sekolah Dasar Negeri 79 Rejang Lebong

**Table 4.2**  
**Data Guru dan Pengurus Sekolah**

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	SELIYAH, S.Pd.SD NIP. 19680712 198803 2 003	Kepsek	
2	WIDI UTOYO, S.Pd NIP. 19651224 199206 1 001	Guru Kelas	
3	DEWI, S.Pd NIP. 19710606 199304 2 001	Guru Kelas	
4	DEKI ZOHARI, S.Pd.I NIP. 19780702 2006041 011	Guru PAI	
5	REFI KARTIKAWATI, S.Pd NIP. 19881001 202321 2 011	Guru Kelas/OPS	
6	MELIA FITRIANI, S.Pd.I NIP. 19900210 202321 2 011	Guru Kelas	
7	AJENG PERMATA SARI, S.Pd NIP. 19950724 202421 2 012	Guru Kelas	
8	PUTRI RAHAYU, S.Pd.I NIP. 19930303 202421 2 060	Guru Kelas	
9	ANIDA SAFITRI, S.Pd NIP. 20000118 202421 2 004	Guru Kelas	
10	NOVITA SARI, S.Pd	Guru Kelas	
11	WENI SEPTIANA, S.Pd	Guru Kelas	
12	M. HAMZA BASTIAN, S.Pd	Guru PJOK	

Sumber: Staf TU SDN 79 Rejang Lebong

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini meliputi 2 variabel yang pertama yaitu model pembelajaran *quantum teaching* Tipe - TANDUR dan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk digeneralisasikan.<sup>81</sup>

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Dari *pre-experimental design* yang dipergunakan pada penelitian ini yakni *one group pretest-posttest*. Menjelaskan bahwa penelitian dengan desain ini akan melakukan pretest sebelum perlakuan, dan melakukan *posttest* setelah diberi perlakuan agar hasil dari perlakuan tersebut dapat lebih akurat. Rancangan *one grup pretest and posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembandingan. Berikut hasil dari pretest dan posttest :

#### **a. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-Tandur Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Di SDN 79 Rejang Lebong**

Pada kelas ini guru menggunakan model konvensional dalam menyampaikan pembelajaran. Berikut hasil dari pretets peserta didik menggunakan model konvensional.

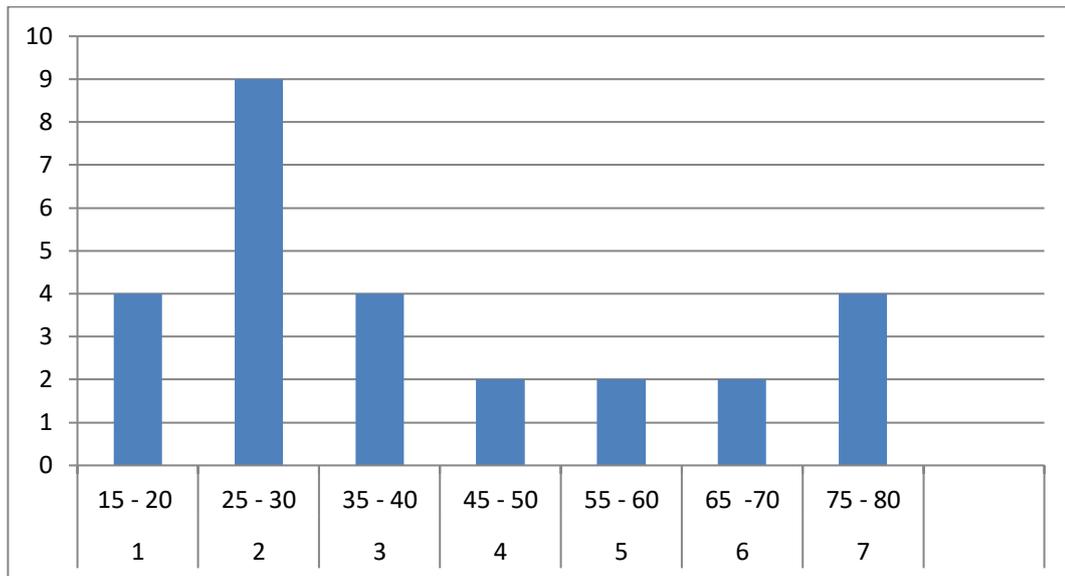
Setelah dilakukan perlakuan atau treatment, peserta didik pada kelas IV mengerjakan *pretes* terdiri dari 20 pilihan ganda untuk melihat kemampuan akhir sesudah dilakukan pembelajaran dari peserta didik. Pada kelas IV tidak menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe-TANDUR pada mata pelajaran IPAS.

---

<sup>81</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR(AUP), 2020), hlm. 13.

**Tabel 4.3**  
**Nilai Siswa Pretest Kelas IV**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Achmad Rafly	25
2.	Alfado Agustian	40
3.	Aldo Firansyah	50
4.	Arki Fitria Anjelo	30
5.	Bilqis Sofiana Jasmin	40
6.	Bima Pratama	20
7.	Citra Ratna Dewi	80
8.	Diki Apriansyah	25
9.	Hafizah Munakar	20
10.	Jeysena Rizki Anugrah	30
11.	Kania Dwi Putri	80
12.	Kharisa Maudi Salsabila	25
13.	Lidya Pitaloka	55
14.	M. Faqih Aprilio	45
15.	Muhammad Bima Advando	60
16.	Muhammad Rafa Almiras	55
17.	Muhammad Rizki	70
18.	Naira Andika Stefani	40
19.	Naira Zahra Kayoba	35
20.	Natasya Qotrunada	30
21.	Noval Faiz Alpero	50
22.	Palen Aisah	30
23.	Rairy Revaldo	30
24.	Rehan Apriyansah	50
25.	Shafiyah Khomairah	65
26.	Viona Nagita	15
27.	Zhafa Maulinda	15
	Rata-rata	41,11



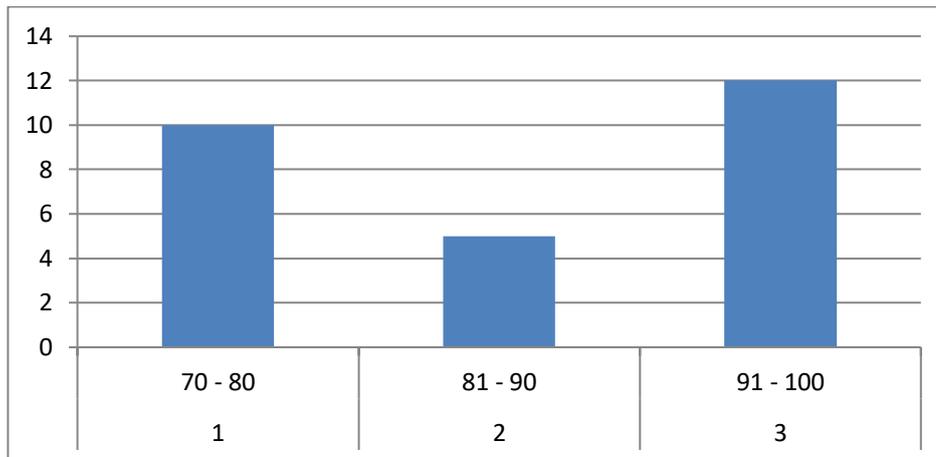
**Gambar Grafik 4.1 Pretest Kelas IV**

**b. Hasil belajar Siswa Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-Tandur Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Di SDN 79 Rejang Lebong**

Setelah dilakukan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-TANDUR, peserta didik pada kelas IV mengerjakan *postest* terdiri dari 20 pilihan ganda untuk melihat kemampuan akhir sesudah dilakukan pembelajaran dari peserta didik. Pada kelas ini siswa sudah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-TANDUR Pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV Di SDN 79 Rejang Lebong.

**Tabel 4.4**  
**Nilai Siswa Posttest Kelas IV**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Achmad Rafly	75
2.	Alfado Agustian	80
3.	Aldo Firansyah	80
4.	Arki Fitria Anjelo	85
5.	Bilqis Sofiana Jasmin	80
6.	Bima Pratama	75
7.	Citra Ratna Dewi	100
8.	Diki Apriansyah	85
9.	Hafizah Munakar	80
10.	Jeysena Rizki Anugrah	90
11.	Kania Dwi Putri	100
12.	Kharisa Maudi Salsabila	90
13.	Lidya Pitaloka	85
14.	M. Faqih Aprilio	80
15.	Muhammad Bima Advando	95
16.	Muhammad Rafa Almiras	95
17.	Muhammad Rizki	70
18.	Naira Andika Stefani	80
19.	Naira Zahra Kayoba	75
20.	Natasya Qotrunada	75
21.	Noval Faiz Alpero	85
22.	Palen Aisah	70
23.	Rairy Revaldo	80
24.	Rehan Apriyansah	85
25.	Shafiyah Khomairah	95
26.	Viona Nagita	75
27.	Zhafa Maulinda	80
	Rata – rata	83,25



**Gambar Grafik 4.2 Posttest Kelas IV**

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil *pretest* dan *posttest* merupakan data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka digunakan uji shapiro wilk untuk pengujian ini. Dengan ketentuan sebagai berikut, uji shapiro wilk menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi normal jika signifikansi  $>0,05$ , sedangkan distribusi tidak normal jika signifikansi

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest	.168	27	.049	.939	27	.112
posttest	.227	27	.001	.871	27	.102

a. Lilliefors Significance Correction

## b. Homogenitas

Membandingkan data yang serupa atau sebaran antara bagian data homogeny mengenai uji kesamaan duan varians (homogenitas). adi, uji kesamaan dua varian berfungsi untuk melihat kesamaan varian dari populasi agar dapat ditaksir dan diuji secara bersamaan. Adapun cara yang dilakukan untuk menguji kesamaan dua varians pada penelitian ini dengan membandingkan antara varians terbesar dengan varians terkecil. Berikut hasil dari homogenitas :

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	15.500	1	52	.235
	Based on Median	13.584	1	52	.167
	Based on Median and with adjusted df	13.584	1	41.804	.421
	Based on trimmed mean	14.532	1	52	.345

## 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan sudah diketahui bahwa data yang dihasilkan normal. Oleh karena itu, uji paired sampel t test digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hipotesis di uji dengan membandingkan nilai pretest dan posttest untuk mengetahui apakah penggunaan model *Quantum Teaching* tipe - TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak. Nilai signifikansi (sig.) menjadi dasar pedoman pengambilan keputusan uji Paired sampel t test dari hasil SPSS versi 26.

Jika nilai sig 2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak, dan Ha diterima.

Jika nilai sig 2-tailed ) > 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

**Tabel 4.7 Hasil Hipotesis**

<b>Paired Samples Test</b>										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	pretest - posttest	42.037	15.458	2.975	-48.152	35.922	14.130	26	.000	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar, yang artinya ada pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* tipe - TANDUR dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 79 Rejang Lebong.

#### 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

##### a. Hasil *Pretest*

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.1 maka didapatkan hasil nilai terendah dan nilai tertinggi pada nilai pretest sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Kelas IV**

<b>Jumlah Siswa</b>	<b>27</b>
Rata – rata	41.11
Median	40.00
Modus	30
Standar Deviasi	18.725
Varians	350.641
Rentang	65
Nilai minimum	15
Nilai maksimum	80

Pada kelas IV dengan tidak sebagai model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-Tandur pembelajaran, di peroleh rata-rata pretest 41.11, dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 80. Inilah hasil dari data kelas IV yang tidak menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* tipe-TANDUR terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

**b. Hasil *Posttest***

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.2 maka didapatkan hasil nilai terendah dan nilai tertinggi pada nilai *posttest* sebagai berikut :

**Tabel. 4.9**  
**Hasil Kelas IV**

Jumlah Siswa	27
Rata – rata	83.52
Median	80.00
Modus	80
Standar Deviasi	7.944
Varians	63.105
Rentang	25
Nilai minimum	75
Nilai maksimum	100

Pada kelas VI dengan menggunakan Model Pembelajaran *quantum teaching* Tipe-TANDUR sebagai media pembelajaran, di peroleh rata-rata posttest 83.52, dengan nilai minimum 75 dan nilai maksimum 100. Untuk mengetahui model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-TANDUR terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

### C. Pembahasan

#### 1. Hasil belajar Siswa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching Tipe-Tandur* Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Di SDN 79 Rejang Lebong

Menurut Lewier kegiatan belajar mengajar yang selama ini berlangsung, sering kali guru menganggap murid sebagai wadah kosong yang di isi pengetahuan atau data. Guru masuk ke kelas, murid duduk serta diam setelah itu guru langsung mengajar, menyajikan pelajaran dengan tehnik ceramah, sedikit sekali diberi latihan soal (apalagi tanpa media pendukung) begitu juga model pembelajaran yang diterapkan masih cenderung konvensional, hingga sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar murid. Satu kesenjangan yang sepanjang ini terjadi, ialah minimnya pendekatan yang benar serta efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>82</sup>

Begitu pula kelas ini guru memasuki kelas menggunakan model konvensional. Guru menggunakan model konvensional seperti model pembelajaran langsung dengan memberikan instruksi kepada siswa, menjelaskan materi dan memberikan contoh. Selanjutnya model ceramah guru memberikan ceramah, menjelaskan materi dan siswa mencatat. Berikutnya, model pembelajaran diskusi dengan guru memberikan fasilitas diskusi antar siswa untuk membahas materi. Di lanjutkan dengan tanya jawab dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab. Model pembelajaran demonstrasi yang digunakan pembelajar untuk menjelaskan materi.

Model pembelajaran konvensional merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar. adalah pembelajaran yang sudah terjadi atau yang berlaku di sekolah selama ini. Pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah masih mengikuti pola sekolah dengan guru datang, menyampaikan bahan pelajaran yang telah

---

<sup>82</sup> Ferly Lewier, *Profil Hasil Belajar Siswa materi Perbandingan*, (Ambon : Universitas Patimura, 2018), hlm. 36.

dipersiapkan. Siswa mendengarkan dan mencatat pelajaran seteliti mungkin. Variasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dan pemberian tugas. Pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang disampaikan hanya pada tingkat pemahaman atau aplikasi. Tidak sampai pada taraf berfikir tingkat tinggi atau pemecahan masalah. Sistem konvensional merupakan sebuah sistem pengajaran yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.<sup>83</sup>

Menurut Depdiknas yang dikutip oleh Budi Wahyono, pembelajaran konvensional ini dengan istilah pembelajaran tradisional. Salah satu ciri pembeda antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran lain adalah guru sebagai penentu jalannya proses pembelajaran, sementara siswa adalah penerima informasi secara pasif.

Model pembelajaran konvensional adalah interaksi antara guru dan siswa dalam proses pengajaran yang dipandang sebagai yang mengetahui sesuatu apapun. Walaupun model ini kelihatan sangat kurang menguntungkan bagi siswa karena hanya terfokus pada guru, tetapi ternyata model pembelajaran konvensional kekurangan yang dapat diperhatikan, antara lain:<sup>84</sup>

- 1) Siswa lebih terfokus membuat catatan.
- 2) Siswa akan lebih cepat lupa.
- 3) Pelajaran monoton sehingga membosankan dan membuat siswa pasif karena kurangnya kesempatan yang diberikan.
- 4) Pengetahuan dan kemampuan siswa hanya sebatas pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, maka sebaiknya pendidik atau guru memberikan variasi dalam cara mengajarkan dengan cara menggunakan model pembelajaran modern seperti model pembelajaran *Quantum Teaching Tipe-TANDUR*.

---

<sup>83</sup> Budi Wahyono, *Pendekatan Konvensional Dalam Pembelajaran*, Tersedia Di: <http://www.pendidikanekonomi.com/2019/06/pendekatan-konvensional-dalam>.html.

<sup>84</sup> Setya, *Op. Cit.*, hlm. 12.

Model – model pembelajaran konvensional digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dalam kelas ini mendapat hasil data dimana dalam kegiatan pretest peserta didik mendapatkan jumlah nilai rata-rata keseluruhan sebesar 41,11. Dengan didapatkan nilai terendah sebesar 15 dan nilai tertinggi sebesar 65 .

## **2. Hasil belajar Siswa Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-Tandur Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Di SDN 79 Rejang Lebong**

Sebagai seorang guru, tidak hanya memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dengan baik, tetapi guru juga harus memiliki kemampuan dalam cara menumbuhkan minat belajar kepada siswanya, saat minat itu sudah tumbuh pada diri peserta didik maka minat inilah yang akan menentukan keberhasilan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melaksana sebuah pembelajaran yang menarik dan mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Maka pada penelitian ini langkah awal dalam proses pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran peserta didik diberikan *pretest* (tes awal/pemberian soal pertama), dimana kegiatan ini dilakukan sebelum tenaga pendidik memberikan perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe - TANDUR kegiatan bertujuan guna mengetahui batas kemampuan awal peserta didik sebelum di berikan perlakuan. Setelah mengetahui kemampuan awal murid dengan diberikan *pretest*, tahap selanjutnya yaitu dengan memberikan perlakuan (Model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe-TANDUR).

Menurut Bratasari R dengan *Quantum Teaching* guru dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Penelitian di Universitas California mengungkapkan bahwa masing-masing otak tersebut mengendalikan aktivitas intelektual yang berbeda. Otak kiri menangani angka, susunan, logika, organisasi, dan hal lain yang memerlukan pemikiran rasional,

beralasan dengan pertimbangan yang deduktif dan analitis. Bagian otak ini yang digunakan berpikir mengenai hal-hal yang bersifat matematis dan ilmiah. Kita dapat memfokuskan diri pada garis dan rumus, dengan mengabaikan kepelikan tentang warna dan irama. Otak kanan mengurus masalah pemikiran yang abstrak dengan penuh imajinasi. Misalnya warna, ritme, musik, dan proses pemikiran lain yang memerlukan kreativitas, orisinalitas, daya cipta dan bakat artistik. Pemikiran otak kanan lebih santai, kurang terikat oleh parameter ilmiah dan matematis. Kita dapat melibatkan diri dengan segala rupa dan bentuk, warnawarni dan kelembutan, dan mengabaikan segala ukuran dan dimensi yang mengikat.<sup>85</sup>

Menurut Abdul Aziz Hidayat, *Quantum Teaching* tipe TANDUR adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. TANDUR sendiri merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Model ini memungkinkan guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa, memberikan pengalaman langsung, dan merayakan. Abdul Aziz Hidayat menjelaskan bahwa model *Quantum Teaching* tipe TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.<sup>86</sup>

Antusiasme dari peserta didik untuk belajar dapat ditingkatkan dan hasil belajar dapat ditingkatkan dengan memilih model pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan. Penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan hal ini, bahwa peserta didik pada umumnya memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh guru jika nilai tes hasil belajar mereka meningkat.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi

---

<sup>85</sup> Bratasari R. *Eksperimen Pendekatan Quantum Teaching Dan Quantum Learning Terhadap Pemahaman Konsep Pada Anak Subnormal*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jurusan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2019), hlm. 76.

<sup>86</sup> Hidayat, A. A. *Quantum Teaching: Strategi Pembelajaran yang Nyaman dan Menyenangkan*. (Yogyakarta: Diva Press 2018), Hlm. 12.

yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>87</sup>

Kelebihan dari *Quantum Teaching* adalah warna warni interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi dirinya dan orang sekitarnya. kolaborasi dari berbagai interaksi belajar yang terdiri dari konteks maupun kontens. Konteksnya meliputi (1) suasana pembelajaran, (2) landasan/kerangka kerja (3) lingkungan pembelajaran (4) perancangan pembelajaran yang dinamis. Sedangkan kontensnya meliputi (1) presentasi/cara penyampaian materi (2) pemberdayaan fasilitas (3) ketrampilan hidup.

Berdasarkan pembahasan di atas, Bahwa model *Quantum Teaching* tipe TANDUR dapat menumbuhkan minat belajar model pembelajaran ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Meningkatkan hasil belajar *Quantum Teaching* tipe TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memberikan pengalaman langsung dan memori yang kuat. Meningkatkan keterlibatan siswa model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan cara yang aktif dan partisipatif. Menciptakan lingkungan belajar yang positif: *Quantum Teaching* tipe TANDUR dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan nyaman, sehingga siswa dapat merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

---

<sup>87</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 3.

Dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa model ceramah dan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-TANDUR tidak berada dalam satu tingkatan yang sama yaitu sebagai media yang dapat di dengar dan dapat dilihat oleh siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-TANDUR. lebih memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Setelah meneraplan Model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran sehingga dalam kelas ini mendapat hasil data dimana dalam kegiatan pretest peserta didik mendapatkan jumlah nilai rata-rata keseluruhan sebesar 83,52. Dengan didapatkan nilai terendah sebesar 75 dan nilai tertinggi sebesar 100 .

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-Tandur Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Di SDN 79 Rejang Lebong.**

Penelitian yang dilakukan dikelas IV, yang menghasilkan kesimpulan bahwa nilai rata-rata *postest* pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-TANDUR pembelajaran adalah 41,11 dengan nilai minimum 65 dan nilai maksimum 15. Peneliti kemudian memberikan soal yang sama pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe - TANDUR pembelajaran berpengaruh. Soal tersebut menghasilkan nilai rata - rata *postets* 83.52 dengan nilai minimum 75 dan nilai maksimum 100. Menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-TANDUR sebagai model pembelajaran merupakan salah satu cara dalam mengatasi masalah media pembelajaran yang masih tradisional dalam pembelajaran IPAS agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena media pembelajaran yang dihasilkan menawarkan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menghibur. Dan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-TANDUR sebagai model pembelajaran juga dapat melatih anak agar rajin membaca dan melatih anak

untuk berani maju ke depan kelas. Dan apabila siswa jenuh atau bosan ketika belajar menggunakan buku, siswa dapat menggunakan model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-TANDUR.

Dapat dilihat berdasarkan perhitungan uji hipotesis paired sampel t test, pretest posttest, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas IV, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe-TANDUR dalam meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 79 Rejang Lebong.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data yang telah didapatkan maka peneliti bisa memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan model *Quantum Teaching* tipe – TANDUR, digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dalam kelas ini mendapat hasil data dimana dalam kegiatan *Pretest* peserta didik mendapatkan jumlah nilai rata-rata keseluruhan sebesar 41,11. Dengan didapatkan nilai terendah sebesar 15 dan nilai tertinggi sebesar 65. Sehingga dapat di simpulkan bahwa peserta didik kurang berkontribusi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.
2. Hasil belajar dapat ditingkat kan dengan memilih model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe - TANDUR. Penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan hal ini, bahwa peserta didik pada umumnya memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh guru jika nilai tes hasil belajar mereka tinggi atau meningkat. Dan di peroleh rata-rata posttest nilai ratarata postets 83.52 dengan nilai minimum 75 dan nilai maksimum 100. Berdasarkan hasil rata-rata posttest sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan anatara hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe – TANDUR.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV nilai signifikasi sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan rata – rata antara hasil belajar pretest dan posttes. Yang artinya terdapat pengaruh yang besar dari model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe – TANDUR terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS SDN 79 Rejang Lebong.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, namun peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru dapat memakai *Quantum Teaching* untuk membantu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Guru bisa sesekali menerap kan model interaktif, agar para siswa menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran serta mendapat kan hal-hal yang baru.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan aktivitas belajar secara maksimal. Siswa diharuskan lebih semangat lagi belajarnya, lebih sering lagi menjelajahi hal-hal baru karena pengetahuan tidak hanya didapatkan dari sekolah saja.

### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama dalam kajian mengenai pengaruh *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Diharapkan juga penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Kuswanto. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021), hal. 45-48.
- Anisa Juhayyatul, *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas VC SD Negri Jumoyo 2 Salam Magelang*, (2018), hlm. 98.
- Anshori Muslich dan Iswati Sri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR(AUP), 2020), hlm. 13.
- Arikunto Suharsimin, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2022), hlm. 72.
- Arsyad Azhar, *Media Pengajara*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 3.
- Aswan, Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 111.
- Bratasari R. *Eksperimen Pendekatan Quantum Teaching Dan Quantum Learning Terhadap Pemahaman Konsep Pada Anak Subnormal*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jurusan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2019), hlm. 76.
- De Porter, *Quantum Teaching: Membelajarkan Dengan Lebih Baik, Lebih Cepat, dan Lebih Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2022), hlm. 17.
- E.Nurzaman, *Pendidikan dan profesikeguruan*”,(Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hlm. 33.
- Fitri, Ridha Ahsanul. *Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, (2021), hlm. 55.
- Hidayat, A. A. *Quantum Teaching: Strategi Pembelajaran yang Nyaman dan Menyenangkan*. (Yogyakarta: Diva Press 2018), Hlm. 12.
- Himpunan Peraturan perundang-undangan, *Undang-undang republik Indonesia no 20 sistem pendidikan nasional tahun 2003*, (Bandung :Fokus Media, 2018), hlm. 5.
- Janna, Nilda Miftahul dkk, *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss*, (2020), hlm. 20.

- Latifa Nurrachman “Perbedaan ketrampilan berpikir Tingkat Tinggi antara Siswa yang menggunakan metode pembelajaran Beebasis Masalah *Problem Based learning* dan Pembelajaran Berbasis Proyek *Project Based Learning* Pada konsep Fungsi”(2020), hlm. 11.
- Lewier Ferly, *Profil Hasil Belajar Siswa materi Perbandingan*, (Ambon : Universitas Patimura, 2018), hlm. 36.
- Luthfiyah, dan Muh. Fitrah *Metodelogi Penelitian*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 124.
- Mahmud, Zubaili. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, *Jurnal Jendela Pendidikan*. Volume 4. No. 04 November 2024 ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181
- Marwiyah dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 190.
- Miati, *Quantum Teaching*, (Bandung : Kaifa, 2018), hlm. 39-40.
- Miftahul Ala, M. *Quantum Teaching: Membuat Pembelajaran Menyenangkan dan Bermakna*. (Jakarta: PT. Indeks, 2021), hlm. 102-105.
- Moore. *Indikator Hasil Belajar dan Pembelajaran Efektif*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), hlm. 84-87.
- Muhabbin, s. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana (2023), hlm. 87.
- Muhadi. *Pembelajaran yang Efektif*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2023), hlm. 79-82.
- Muhammad Asy'ari. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 34-37.
- Mulyasa, E. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. (Bandung: Rosda Karya 2016), hlm. 18.
- Mustofa Arif dan Muhammad Thobroni , *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2020), hlm. 274.
- Nurman Muhammad, *Evaluasi Pendidikan*, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram 2020), hlm. 43.
- Others andI Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022), hlm. 56.

- Ruseffendi, E. T. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021), hal. 74-77.
- Sanjaya, W. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 11.
- Septian and Kosilah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1, no. No. 6 (2020): 1142.
- Shoimin Aris, *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta, ArRuzz media, 2019), hlm. 138.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 56-58.
- Sri Sulistyono, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Yogyakarta: Global Pustaka, 2017), hlm. 34.
- Straus dkk., “Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No.2, (2020), hlm. 188-209.
- Sudarwan, Danim. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 96.
- Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok*, (Indramayu : Adab, 2020), hlm. 11.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), Hlm. 20 - 148.
- Suhendar, A. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Bandung: Alfabeta 2020), hlm. 22.
- Sujarweni V.Wiratna, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press 2020), hlm. 150.
- Skinner, B.F. *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. (New York: Appleton-Century-Crofts, 1938), hlm. 85-90.
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2019), hlm. 53.
- Sulistiyowati Eka dan Asih widi wisudawati, *Metodologi pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi aksara, 2020), hlm. 22-26.
- Sunandar, M. *Quantum Teaching: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 98-100.

- Suprijono, A. *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka 2019 Pelajar), Hlm, 132.
- Suryabrata Sumardi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 178.
- Susanto Ahmad, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2023), hlm. 167.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz. 2020), hlm. 35.
- Suyanto, S. *Strategi Pembelajaran Inovatif. Kencana*. (2023), Hlm. 13.
- Trianto dan Wahyana, *Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 36.
- Wahyono Budi, *Pendekatan Konvensional Dalam Pembelajaran*, Tersedia Di: <http://www.pendidikanekonomi.com/2019/06/pendekatan-konvensional-dalam.html>. html.
- Wasliman, M. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 102-105.
- Wedyawati Nelly, *Pembelajaran IPA disekolah Dasar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 81.
- Wijaya Ana, 'Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Team Teaching Pada Materi Pemanasan Global Peserta Didik Kelas X Dan Di MA DDI Entrop Kota Jayapura', *Jurnal Honai*, Vol. 4.No. 2 (2022), hlm. 17
- Wulandari, N. *Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam dan Pembelajarannya di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2021), hlm. 46.
- Yahya Husniyati, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-Fitya". (Gowa, 2018), hlm. 16.
- Yanuarti Ary, *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, (Vol.1 No.1 tahun 2020), hlm.11-18.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

#### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08-10 TANGGAL 11 Juli TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : ADE SURYONO  
NIM : 21591003  
PRODI : PGMI  
SEMESTER : 6 (enam)  
JUDUL PROPOSAL : Pengembangan modul Pensoskes (ada permainan  
sewa bola untuk kelas IV SDN TG Pejang Lembang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. ....

b. ....

c. ....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Edi. Wandyati, M.Pd)

CURUP, 11 Juli 2024  
CALON PEMBIMBING II

(Rizki Yuniya Putri, M.Pd)

MODERATOR,

(ADE SURYONO)

## Lampiran 2 SK Pembimbing



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fak. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

#### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor **806** Tahun 2024

Tentang

#### PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Permohonan Sdr. Ade Suryono tanggal 27 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
  - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024
- M E M U T U S K A N :**
- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. Edi Wahyudi ,M.Pd** **197303131997021001**
  - Rizki Yunita, M.TPd** **199306012023212048**
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : **Ade Suryono**  
N I M : **21591003**  
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Quantum Teaching Tipe – Tandur terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 79 Rejang Lebong**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



**Tembusan**

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup,
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
- Mahasiswa yang bersangkutan

### Lampiran 3 Permohonan SK Penelitian

Lampiran : Satu Halaman  
Perihal : *Permohonan Penerbitan SK Penelitian*

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
Di-Curup

Assalamualaikum Wr,Wb.

Salam hormat seiring doa semoga aktivitas Bapak/Ibu yang membimbing semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. amin. Saya yang bertanda dibawah ini:

Nama : Ade Suryono  
NIM : 21591003  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Pengaruh Model *Quantum Teaching Tipe – Tandur* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 79 Rejang Lebong

Bermohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK) penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya semoga Bapak/Ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr, Wb.

Curup , 11 April 2025

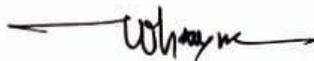
Mahasiswa



Ade Suryono  
NIM : 21591003

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi M.M. TPd  
NIP. 197303131997021001

Pembimbing II



Rizki Yunita, M. TPd  
NIP: 199306012023212048

## Lampiran 5

### Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 423 /In.34/FT/PP.00.9/04/2025 22 April 2025  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

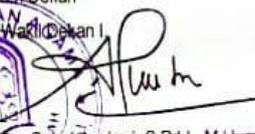
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ade Suryono  
 NIM : 21591003  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Quantum Teaching Tipe – Tandur terhadap Hasil Belajar  
 Peserta Didik Kelas IV SDN 79 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 22 April s.d 22 Juli 2025  
 Tempat Penelitian : SDN 79 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I  
  
 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

## Lampiran 5 SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal*

### SURAT IZIN

Nomor: 503/240426053/IP/DPMPSTP/IV/2025

#### TENTANG PENELITIAN

#### KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: ADE SURYONO
NIM	: 21591003
Program Studi/Fakultas	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: <b>PENGARUH MODEL QUANTUM TEACHING TIPE - TANDUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS SDN 79 REJANG LEBONG</b>
Lokasi Penelitian	: SDN 79 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-04-22 s.d 2025-07-22
Pertanggung jawab	: DR. SAKUT ANSHORI, S.PD.I., M.HUM

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan Izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 25 April 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN REJANG LEBONG**



**ZULKARNAIN, SH**  
Pembina  
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

**Lampiran 6**  
**Surat Keterangan Selesai penelitian**



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 79 REJANG LEBONG**  
*Jalan. Pramuka Air Meles Atas Kecamatan Setupu Rejang*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NO. 421.2/015/SDN79/RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SELIVAH, S.Pd, SD  
 NIP : 19680712 198803 2 003  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SDN 79 Rejang Lebong

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Ade Suryono  
 NIM : 21591003  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Instansi : Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR** telah selesai melakukan penelitian di SDN 79 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 22 April 2025 sampai dengan tanggal 15 Mei 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Quantum Teaching Tipe-tandur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 79 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 20 - 05 - 2025

Kepala Sekolah  
  
 SELIVAH, S.Pd, SD  
 NIP. 19680712 198803 2 003

## Lampiran 7 Validasi Instrumen

### LEMBAR VALIDASI

#### PRETEST-POSTEST HASIL BELAJAR SISWA

##### Petunjuk Pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas tes yang akan diberikan kepada siswa. Pendapat dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tes ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pada setiap pertanyaan yang tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

##### Keterangan:

Kriteria	Keterangan
SL	Sangat Layak (jika pertanyaan pada tes sangat baik)
L	Layak (jika pertanyaan pada tes baik)
KL	Kurang Layak (jika pertanyaan pada tes kurang baik)
TL	Tidak Layak (jika pertanyaan pada tes tidak baik)

Atas bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terimakasih.

### Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen soal *pretest-posttest* dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes
  - Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen soal *pretest-posttest* yang telah dibuat.

Curup, 28 April 2025

Validator



Yosi Yulizan, M.Pd.I  
NIP. 199107142019032026

**PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yosi Yulizah, M.Pd.I

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Ade Suryono

Nim : 21591003

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Model *Quantum Teaching Tipe – Tandur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 79 REJANG LEBONG*

Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

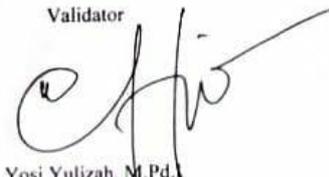
Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, 28 April 2025

Validator



Yosi Yulizah, M.Pd.I

NIP. 199107142019032026

**LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST-POSTTEST IPAS KELAS  
54MATERI TUMBUHAN HIDUP BAB 5 TOPIK B: PERTUMBUHAN  
DAN PERKEMBANGAN TUMBUHAN**

Nama Validator : Yosi Yulizah, M.Pd.I  
Judul : Pengaruh Model *Quantum Teaching Tipe – Tandur*  
Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata  
Pelajaran IPAS SDN 79 REJANG LEBONG

**Petunjuk:**

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda ( √ ) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
  - 5 : Sangat Baik
  - 4 : Baik
  - 3 : Cukup
  - 2 : Kurang
  - 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>A. Materi</b>						
1.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran pada kisi-kisi	√				
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	√				

3.	Setiap soal mempunyai satu kunci jawaban yang benar	✓			
<b>B. Konstruksi</b>					
1.	Soal dirumuskan secara jelas, singkat dan tegas	✓			
2.	Soal tidak memberi petunjuk kearah jawaban yang benar	✓			
3.	Soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negative ganda	✓			
4.	Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi	✓			
5.	Pilihan jawaban tidak mengandung "semua pilihan di atas salah" atau "semua pilihan jawaban di atas benar"	✓			
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, wacana dan sejenisnya yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi	✓			
<b>C. Bahasa</b>					
1.	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓			
2.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	✓			
3.	Kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓			

**Komentar dan Saran Perbaikan**

Hanya perhatikan penulisan soal, gunakan  
kya yg tepat supaya mudah dipahami  
Anak-anak!

## Lampiran 8

### Instrumen Penelitian – Model *Quantum Teaching* Tipe – Tandur

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Lembar Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

#### Instrumen Penelitian – Model *Quantum Teaching*

#### Tipe – Tandur

No	Tahapan TANDUR	Indikator	Deskripsi Penilaian	Skala Penilaian (1-4)
1	Tumbuhkan (T) – Membangkitkan minat belajar	Siswa menunjukkan ketertarikan dan antusiasme dalam pembelajaran	Apakah siswa terlihat bersemangat saat memulai pelajaran?	1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik
2	Alami (A) – Menghubungkan materi dengan pengalaman siswa	Siswa mampu mengaitkan materi dengan pengalaman pribadinya	Apakah siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari?	1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik
3	Namai (N) – Memberikan istilah dan konsep yang jelas	Siswa dapat menyebutkan dan memahami konsep-konsep utama	Apakah siswa dapat menjelaskan istilah-istilah penting dengan benar?	1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik
4	Demonstrasikan (D) – Menunjukkan penerapan materi dalam kehidupan nyata	Siswa dapat memberikan contoh penerapan konsep dalam kehidupan nyata	Apakah siswa mampu memberikan contoh nyata dari materi yang dipelajari?	1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik
5	Ulangi (U) – Memastikan pemahaman siswa melalui latihan	Siswa dapat mengerjakan latihan dengan baik dan memahami materi	Apakah siswa mampu mengerjakan soal atau tugas dengan benar?	1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik
6	Rayakan (R) – Memberikan apresiasi terhadap	Siswa merasa dihargai dan termotivasi setelah	Apakah siswa merasa senang dan termotivasi setelah	1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik,

	pencapaian siswa	pembelajaran	pembelajaran?	4 = Sangat Baik
--	------------------	--------------	---------------	-----------------

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Lembar Tes Kemampuan Pemahaman Konsep**

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Bentuk soal	No Soal
serta didik mamapu Memahami pengertian apa saja bagian dari tumbuh - tumbuhan dan diharapkan peserta didik dapat mengetahuinya	Peserta didik mampu mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan, menjelaskan fungsinya, menghubungkan struktur dan fungsi, membandingkan berbagai jenis tumbuhan	Peserta didik menyebutkan fungsi bunga sebagai alat perkembangbiakan tumbuhan	C - 2	Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
		Peserta didik menjelaskan fungsi daun sebagai tempat perkembangbiakan pada tumbuhan	C - 2		
		Peserta didik menyebutkan bagian tanaman yang berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan	C - 1		
		Peserta didik menyebutkan terjadinya proses penyerbukan	C - 1		
		Peserta didik menyebutkan bahwa buah berasal dari bakal buah pada bunga	C - 1		
		Peserta didik menyebutkan bahwa proses pembuatan makanan di daun	C - 1		
		Peserta didik menyebutkan bahwa proses pembuatan makanan di daun disebut fotosintesis	C - 1		
		Peserta didik			

		menyebutkan bahwa akar tumbuhan berfungsi untuk menyerap air dan mineral dari tanah	C – 1		
		Peserta didik mampu menyebutkan bahwa bagian dari tumbuhan yang mengandung klorofil ialah daun	C - 1		
		Peserta didik menyebutkan bahwa zat hijau daun adalah klorofil	C – 1		
		Peserta didik menyebutkan bahwa tumbuhan menyerap air dari akar	C - 1		
Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan proses fotosintesis pada tumbuhan, termasuk peran cahaya matahari, karbon dioksida, dan air dalam menghasilkan glukosa dan oksigen.	Peserta didik dapat menjelaskan proses fotosintesis pada tumbuhan, serta memahami peran cahaya matahari, karbon dioksida, dan air dalam menghasilkan makanan dan oksigen.	Peserta didik menyebutkan bahwa fungsi klorofil dalam fotosintesis.	C - 1	Pilihan Ganda	10, 11, 12, 13, 14, 15,
		Peserta didik menjelaskan bahwa proses fotosintesis sangat berguna untuk manusia karena menghasilkan oksigen	C – 4		
		Peserta didik menyebutkan bahwa tanpa cahaya matahari, fotosintesis tidak akan terjadi	C – 1		
		Peserta didik menjelaskan bahwa karbon dioksida digunakan untuk	C – 1		

		proses fotosintesis			
		Peserta didik menyebutkan bahwa tumbuhan menghasilkan oksigen saat melakukan fotosintesis	C - 1		
		Peserta didik menyebutkan bahwa glukosa yang di hasilkan dari fotosintesis di gunakan oleh tumbuhan untuk sumber energi dan pertumbuhan	C - 1		
		Peserta didik dapat menjelaskan mengapa bahwa proses fotosintesis terjadi pada siang hari	C - 3		
Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan berbagai cara perkembangbiakan tumbuhan, baik secara generatif (menggunakan biji) maupun vegetatif (tanpa biji).	Peserta didik dapat menjelaskan proses perkembangbiakan tumbuhan, baik secara generatif maupun vegetatif, serta memahami perbedaan dan contoh masing-masing.	Peserta didik menyebutkan contoh tumbuhan yang bijinya tersebar oleh air	C - 1	Pilihan Ganda	16, 17, 18, 19, 20
		Peserta didik menyebutkan bahwa tumbuhan yang memiliki duri atau kait pada bijinya biasanya tersebar dengan bantuan hewan	C - 1		
		Peserta didik mampu menilai dan memilih cara perkembangbiakan tumbuhan yang paling tepat berdasarkan jenis tumbuhan nya	C - 5		
		Peserta didik dapat menghasilkan ide			

		<p>kreatif dan membuat langkah baru untuk membantu tumbuhan berkembang lebih cepat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan</p>	C - 6		
		<p>Peserta didik dapat menganalisis hubungan antara jenis tumbuhan dengan cara perkembangbiakannya, serta mengenali kesalahan dalam pasangan yang di berikan</p>	C - 4		
		<p>Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dari perkembangbiakan pada vegetatif alami pada tumbuhan dengan tepat</p>	C - 2		
		<p>Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan tentang cara perkembangbiakan tumbuhan dengan memilih metode yang tepat untuk memperbanyak tanaman berdasarkan jenis tanaman tersebut</p>	C - 3		

**Lampiran 9**  
**Soal Pretes Dan Postest**

**KISI-KISI BUTIR SOAL PRETEST DAN POST-TEST IPAS**

**FASE/KELAS** : A / IV (Empat)  
**KURIKULUM** : Merdeka  
**SEMESTER** :II (Dua)  
**MATERI** : Tumbuhan Hidup  
**MATA PELAJARAN** : IPAS

**Pedoman Penskoran:**

<b>TP</b>	<b>No Soal</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>
2.1, 2.2, 2.3	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	5	100

### SOAL POST-TEST DAN PRETEST

Satuan Pendidikan : SDN 79 Rejang Lebong

Mata Pelajaran : IPAS

Materi : Tumbuhan Hidup

Kelas / Semester : IV / Genap

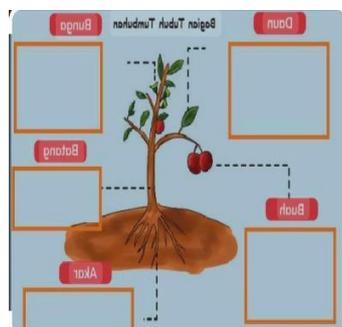
Petunjuk Soal:

- A. Tuliskan identitas Anda pada tempat yang telah disediakan
- B. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti
- C. Berilah tanda silang X pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar



- D. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b atau c pada jawaban yang tepat!

1. Bunga dalam tumbuhan berfungsi untuk....
  - a. Menyerap air
  - b. Melakukan fotosintesis
  - c. Menyimpan Makanan
  - d. Reproduksi atau perkembangbiakan
2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Bagian tanaman yang berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan adalah....

- a. Akar
- c. Batang

- b. Daun                      d. Bunga
3. Proses penyerbukan terjadi di bagian....
- a. Akar                      c. Bunga  
b. Daun                      d. Buah
4. Tempat terjadinya proses pembuatan makanan pada tumbuhan adalah...
- a. Akar                      c. Daun  
b. Bunga                      d. Biji
5. Akar tumbuhan juga berfungsi untuk...
- a. Menarik cahaya              c. Menopang tubuh  
b. Menyerap udara              d. Menyerap sinar matahari
6. Bagian tumbuhan yang mengandung klorofil adalah...
- a. Batang                      c. Akar  
b. Daun                      d. Bunga
7. Zat hijau daun disebut juga...
- a. Kloropil                      c. Fotosin  
b. Kloroplas                      d. Mineral
8. Fungsi klorofil dalam proses fotosintesis adalah...
- a. Menyerap air                      c. Menerap udara  
b. Menyerap cahaya matahari      d. Menerap pupuk
9. Proses fotosintesis sangat berguna bagi manusia karena menghasilkan...
- a. Karbon dioksida              c. Oksigen  
b. Glukosa                      d. Cahaya
10. Tanpa cahaya matahari, fotosintesis akan...
- a. Terjadi dengan cepat              c. Tidak terjadi  
b. Tetap terjadi                      d. Menjadi lebih baik
11. Karbon dioksida yang digunakan tumbuhan berasal dari...
- a. Air hujan                      c. Tanah  
b. Udara                      d. Matahari
12. Glukosa yang dihasilkan dari fotosintesis digunakan oleh tumbuhan untuk...
- a. Bernapas                      c. Energi dan pertumbuhan

- b. Makan serangga                      d. Berpindah tempat
13. Proses fotosintesis terjadi pada siang hari karena...
- a. Ada air                                      c. Ada cahaya matahari  
b. Tanah basah                                d. Udara sejuk
14. Contoh tumbuhan yang bijinya tersebar oleh air adalah...
- a. kelapa                                      c. Rambutan  
b. manga                                        d. Jambu
15. Tumbuhan yang memiliki duri atau kait pada bijinya biasanya tersebar dengan bantuan...
- a. angin                                        c. Hewan  
b. air    d. Tanah
16. Seorang siswa ingin memperbanyak tanaman mawar di taman sekolah. Ia mencoba beberapa cara. Menurutmu, manakah cara yang paling tepat agar tanaman mawar bisa berkembang biak dengan cepat dan tetap sehat...
- a. Menyiram bunga mawar setiap hari tanpa melakukan perbanyakan.  
b. Menanam biji bunga mawar saja, lalu menunggu sampai tumbuh.  
c. Memotong batang mawar dan menanamnya kembali (stek batang).  
d. Membiarkan mawar tumbuh sendiri tanpa perawatan.
17. Jika kamu diminta membuat cara baru untuk membantu tumbuhan berkembang biak lebih cepat tanpa merusak lingkungan, langkah kreatif apa yang paling tepat...
- a. Membuat alat sederhana untuk menyebarkan biji ke banyak tempat dengan bantuan angin.  
b. Memotong semua bagian tumbuhan dan menanamnya sembarangan.  
c. Menyirami tanaman dengan air berlebih agar cepat tumbuh.  
d. Memindahkan tumbuhan dari satu tempat ke tempat lain sesering mungkin.
18. Tumbuhan berikut ini berkembang biak dengan cara yang berbeda. Manakah pasangan tumbuhan dan cara perkembangbiakan yang salah....
- a. Pisang — berkembang biak dengan tunas  
b. Mawar — berkembang biak dengan stek batang

- c. Mangga — berkembang biak dengan cangkok
  - d. Jagung — berkembang biak dengan stek batang
19. Apa yang dimaksud dengan perkembangbiakan vegetatif alami pada tumbuhan....
- a. Perkembangbiakan tumbuhan yang terjadi tanpa bantuan manusia dan tanpa melalui biji.
  - b. Perkembangbiakan tumbuhan yang dilakukan dengan bantuan manusia menggunakan alat.
  - c. Perkembangbiakan tumbuhan yang hanya terjadi melalui penyerbukan bunga.
  - d. Perkembangbiakan tumbuhan yang terjadi dengan bantuan hewan.
20. Andi ingin memperbanyak tanaman sirih di rumahnya. Berdasarkan pengetahuan tentang perkembangbiakan tumbuhan, cara yang paling tepat dilakukan Andi adalah....
- a. Menyebarkan biji sirih ke seluruh taman.
  - b. Memotong batang sirih dan menanamnya di media baru (stek batang).
  - c. Mencangkok akar sirih untuk ditanam kembali.
  - d. Menyiram sirih dengan air garam supaya cepat tumbuh.

**KUNCI JAWABAN**

1. D
2. C
3. C
4. C
5. C
6. B
7. A
8. B
9. C
10. C
11. B
12. C
13. C
14. A
15. C
16. C
17. A
18. D
19. A
20. B

**Lampiran 11**  
**Nilai Pretes Dan Postest**

**Nilai Pretest**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Achmad Rafly	25
2.	Alfado Agustian	40
3.	Aldo Firansyah	50
4.	Arki Fitria Anjelo	30
5.	Bilqis Sofiana Jasmin	40
6.	Bima Pratama	20
7.	Citra Ratna Dewi	80
8.	Diki Apriansyah	25
9.	Hafizah Munakar	20
10.	Jeysena Rizki Anugrah	30
11.	Kania Dwi Putri	80
12.	Kharisa Maudi Salsabila	25
13.	Lidya Pitaloka	55
14.	M. Faqih Aprilio	45
15.	Muhammad Bima Advando	60
16.	Muhammad Rafa Almiras	55
17.	Muhammad Rizki	70
18.	Naira Andika Stefani	40
19.	Naira Zahra Kayoba	35
20.	Natasya Qotrunada	30
21.	Noval Faiz Alpero	50
22.	Palen Aisah	30
23.	Rairy Revaldo	30
24.	Rehan Apriyansah	50
25.	Shafiyah Khomairah	65
26.	Viona Nagita	15
27.	Zhafa Maulinda	15
	Rata-rata	41,11

### Nilai Postest

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Achmad Rafly	75
2.	Alfado Agustian	80
3.	Aldo Firansyah	80
4.	Arki Fitria Anjelo	85
5.	Bilqis Sofiana Jasmin	80
6.	Bima Pratama	75
7.	Citra Ratna Dewi	100
8.	Diki Apriansyah	85
9.	Hafizah Munakar	80
10.	Jeysena Rizki Anugrah	90
11.	Kania Dwi Putri	100
12.	Kharisa Maudi Salsabila	90
13.	Lidya Pitaloka	85
14.	M. Faqih Aprilio	80
15.	Muhammad Bima Advando	95
16.	Muhammad Rafa Almiras	95
17.	Muhammad Rizki	70
18.	Naira Andika Stefani	80
19.	Naira Zahra Kayoba	75
20.	Natasya Qotrunada	75
21.	Noval Faiz Alpero	85
22.	Palen Aisah	70
23.	Rairy Revaldo	80
24.	Rehan Apriyansah	85
25.	Shafiyah Khomairah	95
26.	Viona Nagita	75
27.	Zhafa Maulinda	80
	Rata – rata	83,25

Lampiran 12  
Nilai IPAS Kelas IV

DAFTAR NILAI ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL  
KELAS 4 SEMESTER I  
SDN 79 REJANG LEBONG

SEKOLAH : SDN 79 REJANG LEBONG  
PELAJARAN : IPAS  
KELAS : B / 4

NAMA	FORMATIF										N/A	SUMATIF LINGKUP MATERI					SUMATIF KEMAMPUAN					NILAI AKHIR (JUMAT)	RATA-RATA
	TUMBUHAN			WUJUD ZAT			GAYA		ENERGI			LM1	LM2	LM3	LM4	RT2	R10	R11	R12	R13	R14		
	TP1	TP2	TP3	TP1	TP2	TP3	TP1	TP2	TP1	TP2													
ACHMAD RAFLY AINNURRAHMAN	83	75	100	80	94	100	87	90	78	85	87	76	78	80	83	79	70	70	70	70	75	80,91	
ALFADO AGUSTIAN	96	95	100	100	100	86	100	80	100	90	95	83	75	73	70	75	70	70	70	70	73	83,66	
ALDO FIRANSYAH	100	98	96	100	100	100	95	92	82	90	95	75	79	74	76	76	70	70	70	70	73	84,15	
ARKI FITRA ANJELLO	80	100	95	100	96	100	82	100	72	96	92	70	78	72	70	73	70	70	70	70	71	81,68	
BILQIS SOFIANA JASMIN	100	100	90	75	75	80	86	85	74	75	84	75	80	78	75	77	95	95	95	95	86	85,00	
BIMA PRATAMA	90	95	90	100	100	88	100	89	85	94	93	76	76	70	70	73	70	70	70	70	72	82,30	
CITRA RATNA DEWI	100	100	90	100	100	100	85	75	70	71	89	80	73	70	76	75	87	87	87	87	81	84,99	
DIKI APRIANSAH	88	90	80	100	100	96	100	80	96	85	92	76	74	75	70	74	71	71	71	71	72	81,94	
HAFIZAH MUNAKO	90	100	86	100	100	100	90	80	95	90	93	76	80	72	70	75	70	70	70	70	72	82,68	
JEYSENA RIZKI ANUGRAH	100	90	80	100	100	95	87	87	95	94	93	90	75	71	78	79	70	70	70	70	74	83,53	
KANIA DWI PUTRI	100	100	90	100	100	100	73	90	75	73	90	95	74	74	71	79	83	83	83	83	81	85,43	
KHARISA MAUDI SABILA	100	100	90	82	77	84	86	86	80	74	86	96	80	74	75	81	86	86	86	86	84	84,76	
LIDYA FITALOKA	89	80	100	100	100	98	86	100	84	95	93	79	78	75	74	77	70	70	70	70	73	83,23	
M. FAQH APRILIO	100	100	90	100	100	100	85	95	90	82	94	77	76	78	80	78	72	72	72	72	75	84,54	
MUHAMMAD BIMA ADVANDO	80	100	96	100	90	97	100	80	87	78	91	80	85	75	74	79	70	70	70	70	74	82,53	
MUHAMMAD RAFA ALMIRAJ	100	100	100	90	88	84	100	89	100	75	93	85	80	81	82	82	74	74	74	74	78	85,30	
MUHAMMAD RIZKI	85	85	100	100	90	86	85	90	82	78	88	76	78	75	74	76	80	80	80	80	78	82,99	
NAIRA ANDIKA STEFANI	100	85	96	100	100	86	100	86	100	90	94	76	75	75	74	75	72	72	72	72	74	83,90	
NAIRA ZAHERA KAYOBA	100	85	100	95	100	85	100	80	82	80	91	95	77	78	75	81	75	75	75	75	78	84,41	
NATASYA QOTRUNNADA	100	82	80	100	86	93	85	75	76	86	86	74	75	78	70	74	70	70	70	70	72	79,21	
NAUFAL FAIS ALVERO	100	100	80	100	95	85	80	85	100	92	92	78	80	76	78	78	75	75	75	75	77	84,10	
PALEN AISAH	92	100	90	100	100	88	77	94	95	82	92	76	75	74	74	75	70	70	70	70	72	82,09	

NAMA	FORMATIF										N/A	SUMATIF LINGKUP MATERI					SUMATIF KEMAMPUAN					NILAI AKHIR (JUMAT)	RATA-RATA
	TUMBUHAN			WUJUD ZAT			GAYA		ENERGI			LM1	LM2	LM3	LM4	RT2	R10	R11	R12	R13	R14		
	TP1	TP2	TP3	TP1	TP2	TP3	TP1	TP2	TP1	TP2													
MARY REVALDO	100	80	100	92	87	100	85	85	98	92	92	70	75	75	70	73	70	70	70	70	71	81,58	
MESIAN APRIYANSA	85	80	90	100	100	80	88	86	95	90	89	79	78	74	74	76	70	70	70	70	73	81,26	
MHAFTYAH KHOMAIROH	100	70	80	75	80	80	95	85	80	82	83	84	75	76	80	79	98	98	98	98	88	85,54	
MWONA NAGITA	100	75	88	75	85	100	75	89	100	84	87	74	75	76	70	74	70	70	70	70	72	79,49	
MWANA MAULINDA	100	86	80	100	100	90	75	85	65	68	85	73	70	70	72	71	70	70	70	70	71	77,76	

MENGETAHUI  
KEPALA SEKOLAH SDN 79 RL

SELVAHS P450  
NIP. 19880712 198803 2 003

Seluku Rejang, 2024

Guru Kelas IV

ALIENG PERMATA SARI S.Ps.  
jPPPK. 19950724 202421 2 01

**DAFTAR NILAI ILMU PENGEJAHUAN ALAM DAN SOSIAL  
KELAS 4 SEMESTER I  
SDN 79 REJANG LEBONG**

NAMA SEKOLAH : SDN 79 REJANG LEBONG  
MATA PELAJARAN : IPAS  
FASE / KELAS : B / 4

NO	NAMA	FORMATIF												NA (P)	SUMATIF LINGKUP MATERI				
		TUMBUHAN			WUJUD ZAT			GAYA			ENERGI				TUMBUHAN	WUJUD ZAT	GAYA	EN	
		TP1	TP2	TP3	TP1	TP2	TP3	TP1	TP2	TP3	TP1	TP2	TP3						
1	Achmad Rafly Alnurrachman	70	75	90	80	.	.	81	40								36		
2	Alfado Agustian	70	85	90	100	100	20	86									83		
3	Aldo Firansyah	100	90	90	100	100	100		85								40		
4	Arki Fitria Anjelo	80	90	80	100	80	40	77											
5	Bilqis Sofiana Jasmin	100	100	90	100	100	80	86	85								60		
6	Bima Pratama	85	40	90	100	100	60	81									54		
7	Citra Ratna Dewi	100	100	80	100	100		50	85								80		
8	Diki Apriansyah	45	80	80	100	100	40	81	80								56		
9	Hafizah Munako	85	100	80	100	100	20	77	80								66		
10	Jaysena Rizki Anugrah	100	90	90	100	100	40	77									90		
11	Kania Dwi Putri	100	100	90	100	100	100	77	90								95		
12	Kharisa Maudi Sabila	100	100	90	100	100	100	86									96		
13	Lidya Pitaloka	70	80	70	100	100	60	36	70								33		
14	M. Faqih Aprilio	100	100	90	100	100	85		85										
15	Muhammad Bima Advando	80	85	90	100	90	40	60	80								80		
16	Muhammad Rafa Almiraj	100	95	100	.	.	.	60	90								70		
17	Muhammad Rizki	85	95	40	100	.	.	60	90										
18	Naira Andika Stefani	100	80	90	100	100	40	60											
19	Naira Zahra Kayoba	100	85	70	100	100	85	90									95		
20	Natasya Qotrunnada	50	20	80	100	90	20	13	40										
21	Noval Faiz Al Fado	100	95	90	100	.	.	80	70										
22	Palen Aisah	85	80	90	100	100	20	77	60										
23	Rairy Revaldo	60	80	20	.	.	.										30		

NO	NAMA	FORMATIF												NA (P)	SUMATIF LINGKUP MATERI					NILAI AKHIR	NILAI RATA-RATA
		TUMBUHAN			WUJUD ZAT			GAYA			ENERGI				TUMBUHAN	WUJUD ZAT	GAYA	ENERGI			
		TP1	TP2	TP3	TP1	TP2	TP3	TP1	TP2	TP3	TP1	TP2	TP3								
24	Rehan Apriansya	85	80	90	100	100	40	10									70				
25	Shafiyah Khomairoh	100	100	80	100	100	80	80									84				
26	Viona Nagita	60	75	75	.	.	.	10	50												
27	Zhaifa Maulinda	70	60	80	100	100	20										74				

Selesai Revisi: 2024  
Guru Kelas: H

MENGETAHUI  
KEPALA SEKOLAH SDN 79 RL

SELVIYAH S.Pd SD  
NIP. 19680712 198803 2 003

LEMO PERMATA BAB 10  
UMPMK 19880724 10042 1 010

### Lampiran 13 Dokumentasi



Pretest Kelas IV



### Proses pembelajaran *Quantum Teaching*



Posttest Kelas IV

**Lampiran 14**  
**Modul Pembelajaran**

**MODUL AJAR KURIKULUM**  
**MERDEKA IPAS SD KELAS 4**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Penyusun</b>	: Ade Suryono
<b>Instansi</b>	: SDN 79 REJANG LEBONG
<b>Jenjang Sekolah</b>	: SD
<b>Mata Pelajaran</b>	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
<b>Fase / Kelas</b>	: B / 4
<b>BAB 1</b>	: Tumbuhan
<b>Topik</b>	: A. Bagian dari tumbuh - tumbuhan B. Fotosintesis C. cara perkembangbiakan tumbuhan
<b>Alokasi Waktu</b>	: 6 x 35 menit
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
❖ Mendeskripsikan proses bagian tumbuh –tumbuhan, fotosintesis, dan cara perkembangbiakan tumbuhan, dan mengaitkan pentingnya mengetahui ini bagi makhluk hidup.	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	

- ❖ **Sumber Belajar** : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik .
- ❖ **Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:**
  1. alat tulis;

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

#### KOMPONEN INTI

#### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ **Tujuan Pembelajaran**
  1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.
  2. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.

3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan
4. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.
5. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.
6. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain

## B. PENCAPAIAN PEMBELAJARAN

- ❖ Siswa mampu memahami proses bagian tumbuh –tumbuhan, fotosintesis, dan cara perkembangbiakan tumbuhan dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. dan mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain menggunakan model pembelajaran *QUANTUM TEACHING* TIPE–TANDUR.

## C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
3. Bagaimana tumbuhan mencari makanan?
4. Apa perbedaan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya?
5. Mengapa fotosintesis adalah proses yang penting di Bumi

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### A. Kegiatan Pendahuluan

#### Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

#### Kegiatan Apersepsi (10 menit)

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
  - a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
  - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh mpeserta didikah itu.  
Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik.  
Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan.

Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.

6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.



1. Pada kegiatan awal di Topik A, peserta didik akan melakukan percobaan sederhana untuk mengamati fungsi batang. Percobaan perlu didilakukan setidaknya 1 malam. Guru bisa memulai percobaan tersebut di kegiatan pengenalan bab. Bagian pengamatan dan pembahasan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
2. Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Disarankan untuk memulai kegiatan proyek di awal pertemuan beriringan dengan peserta didik mempelajari bab ini. Sampaikan pada peserta didik bahwa tanaman mereka akan menjadi tanggung jawab masing-masing. Peserta didik akan berlatih merawatnya sampai besar. Ketika soalnya memasuki proyek belajar, peserta didik tinggal melakukan pengolahan data, analisis, dan membuat laporan.
3. Pada Topik C bagian Belajar Lebih Lanjut, peserta didik akan dikenalkan dengan cangkok dan setek. Guru disarankan untuk membuat contoh cangkok di awal sehingga nanti peserta didik dapat melihat contoh secara langsung. Jika ada tanaman yang bisa dicangkok di sekitar sekolah akan lebih baik sehingga bisa diperlihatkan kepada peserta didik contoh proses cangkok. Setelah berhasil, ajak peserta didik untuk melihat bersama-sama proses menanamnya.



### Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

### Kegiatan Inti (20 menit)



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik pada Buku Siswa.
2. Lakukan kegiatan Tumbuhkan

Menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk “Apakah Manfaatnya BagiKu” (AMBAK). Menumbuhkan suasana yang menyenangkan di hati siswa, dalam suasana relaks, menumbuhkan interaksi dengan siswa, memasuki ke alam pikiran siswa dan membawa alam pikiran siswa ke alam pikiran guru, contohnya menjelaskan manfaat pengukuran sehari-hari dan cerita tentang cita-cita siswa.

3. Lakukan kegiatan Alami

Unsur alami akan mendorong hasrat alami otak untuk “menjelajah”. Menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa, contohnya kegiatan observasi dan praktik alat ukur oleh siswa.

4. Lakukan kegiatan Namai

Siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, siswa diajak untuk menulis di kertas, menamai apa saja yang telah siswa peroleh, contohnya siswa membuat mind mapping dengan memberi nama komponen alat ukur.

5. Lakukan kegiatan Demonstrasikan

Siswa mengalami belajar akan sesuatu, memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya. Siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu

mendengar, melihat dan melakukannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup, contohnya siswa presentasi hasil mind mapping menjelaskan nama komponen alat ukur di depan kelas.

#### 6. Lakukan kegiatan Ulangi

Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini!” contohnya adalah menceklis “aku tahu bahwa komponen jangka sorong” jika siswa tahu tentang komponen jangka sorong.

#### 7. Lakukan kegiatan Rayakan

Perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik, contohnya adalah bertepuk tangan dan bersorak bersama seperti berteriak “ *we are the best succeed* ” 3 kali.

Selanjutnya

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik pada Buku Siswa.
2. Tanyakan “Apa yang kalian lakukan jika kalian lapar?”. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari ketika manusia mencari makan mereka bergerak, sedangkan tumbuhan tidak berpindah tempat seperti manusia dan hewan. Bisa saja peserta didik menjawab dengan diberi oleh manusia karena mereka menyiram dan merawatnya. Lanjutkan diskusi dengan mengajak peserta didik berpikir mengenai tumbuhan-tumbuhan liar dan hutan.
3. Minta mereka mengingat lagi fungsi daun. Sampaikan bahwa pada topik ini kita akan belajar bagaimana daun berperan sebagai dapur dan menghasilkan makanan.
4. Bagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 3-5 orang. Siapkan peserta didik untuk kegiatan eksperimen sesuai instruksi pada Buku Siswa.

#### Tips:



- Pastikan menggunakan daun yang masih segar dan baru dipetik. Daun yang lebar akan lebih baik.
- Gelas bening dipakai untuk memudahkan pengamatan, jika tidak memungkinkan bisa menggunakan wadah yang lain.
- Pastikan daun terendam sepenuhnya dalam air. Jika kesulitan, gunakan batu yang sudah dibersihkan agar tidak mengotori air.

5. Sambil menunggu eksperimen, arahkan peserta didik untuk membaca infografis “Fotosintesis” pada Buku Siswa.
6. Sebelum memulai pembahasan mengenai fotosintesis, peserta didik perlu memahami dulu apa itu oksigen dan karbon dioksida. Guru bisa memulai dengan mengajak peserta didik menarik napas panjang kemudian mengembuskan.

Lalu berikan pertanyaan:

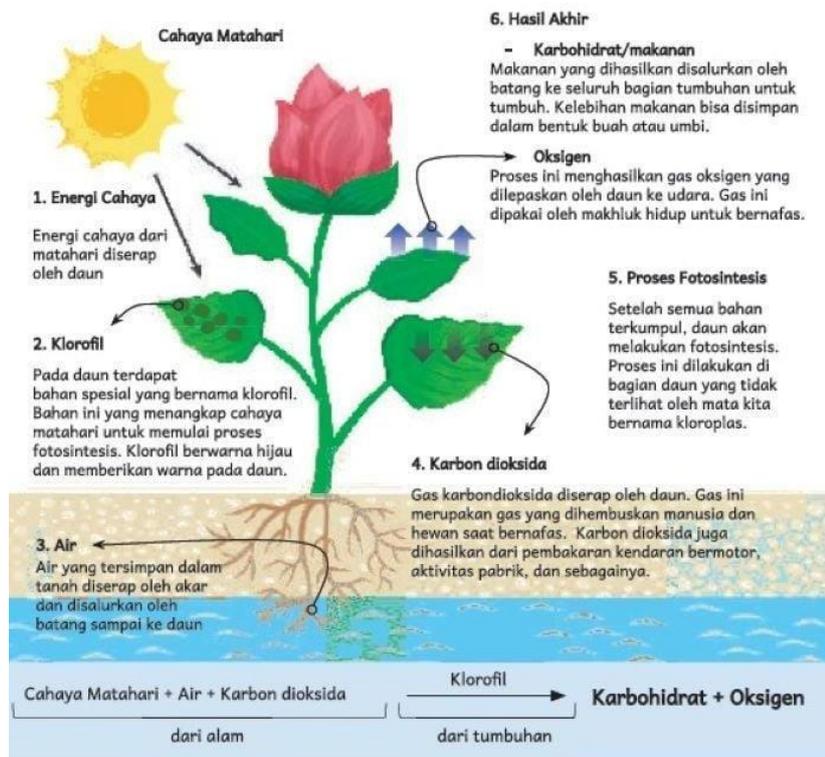
- a. apa yang kalian hirup saat menarik napas?
- b. apa yang kalian keluarkan saat mengembuskan napas?

Peserta didik mungkin akan menjawab keduanya sebagai udara. Sampaikanlah bahwa

udara yang dihirup dan dihembuskan itu berbeda jenis. Lalu kenalkan kepada mereka istilah oksigen dan karbondioksida. Sama dengan manusia, hewan juga membutuhkan oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida.

7. Untuk memudahkan peserta didik memahami proses fotosintesis, jelaskan secara bertahap sesuai tahapan di Buku Guru bagian “Informasi untuk Guru”.

Setelah selesai 1 tahap, ajak peserta didik untuk melihat tahapannya di infografis. Manfaatkan papan tulis untuk menulis bahan dan hasil fotosintesis.



**Tips:**



- Peserta didik sudah belajar mengenai energi di kelas 3, arahkan mereka untuk mengidentifikasi sendiri jenis energi dari Matahari.
- Agar Peserta didik tidak salah memahami klorofil sebagai sebutan untuk warna hijau, ajak Peserta didik berpikir mengenai warna-warna yang ada di alam. Pancing dengan warna daun, wortel, buah, dan lain-lain. Sampaikan bahwa itu adalah warna alami. Klorofil adalah sebutan untuk warna hijau yang berasal dari alam yang umumnya ada di daun.

8. Fokuskan peserta didik kepada hasil fotosintesis. Makanan adalah hasil yang digunakan tumbuhan untuk tumbuh. Lalu oksigen akan dilepaskan oleh tumbuhan ke luar sehingga manusia dan hewan bisa bernapas.
9. Sebelum mengajak peserta didik kembali melihat percobaannya, berikan pertanyaan berikut.
- a. apa yang terjadi jika kamu mengembuskan udara dalam air? (**gelembung udara**).
  - b. jika hasil dari fotosintesis adalah oksigen (yang merupakan udara), apa yang akan terjadi pada daun yang disimpan dalam air? (**gelembung udara**).
10. Ajak mereka untuk melihat percobaannya dan mencari gelembung udara yang

menempel di atas daun. Sampaikan bahwa gelembung adalah bukti bahwa daun melakukan fotosintesis.



**Tips:**

- Minta Peserta didik berhati-hati agar gelembung udara tidak pecah.
- Hasil setiap daun akan berbeda-beda. Jika ada kelompok yang hasil gelembung udaranya sedikit atau susah diamati, ajak mereka untuk melihat hasil kelompok lain.

11. Peserta didik mungkin akan mempertanyakan bagaimana daun yang sudah dipetik masih bisa melakukan fotosintesis padahal tidak ada akar. Jelaskan kepada mereka percobaan ini hanya berhasil jika menggunakan daun yang masih segar/baru dipetik. Saat itu, daun masih memiliki sisa air untuk menghasilkan makanan dan bertahan hidup. Jika airnya sudah habis, maka daun itu tidak akan bisa berfotosintesis dan mati.



**Mari Mencoba**

1. Arahkan peserta didik untuk kegiatan menggambar sesuai instruksi pada Buku Siswa.
2. Satu kotak menjelaskan 1 tahap, berisi gambar dan keterangan.



**Lakukan Bersama**

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Pentingnya Fotosintesis” pada Buku Siswa.
2. Diskusikan mengenai pentingnya proses fotosintesis dengan menanyakan manfaat dari fotosintesis, siapa saja yang membutuhkan, serta apa yang terjadi di Bumi jika tidak ada tumbuhan.
3. Gunakan data persentase produksi oksigen di Bumi untuk menjelaskan kepada peserta didik bahwa sumbangsih oksigen terbesar dihasilkan oleh laut.  
Sampaikan juga, sama seperti manusia, tumbuhan di darat juga memerlukan oksigen untuk menghasilkan energi yang dipakai untuk tumbuh. Dari informasi ini, arahkan peserta didik untuk menyadari pentingnya menjaga ekosistem laut.
4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa. Setiap kelompok diberikan kertas samson/karton.  
Untuk memudahkan, tuliskan daftar apa saja yang harus ada pada infografis mereka. Misal: harus ada pohon atau laut, simbol oksigen dan karbondioksida, tanah, matahari, air, hewan, dan manusia. Hubungan dan alur proses bisa dituliskan menggunakan simbol tanda panah.
6. Lakukan kegiatan presentasi (lihat Variasi Kegiatan Presentasi pada Panduan Umum Buku Guru).

**Proyek Pembelajaran (10 menit)**



**Proyek Belajar**

Kegiatan proyek belajar ini dibagi menjadi 6 tahap. Untuk tahap 1 diharapkan sudah mulai dilakukan di awal pembelajaran. Sehingga, pada tahap ini tanaman peserta didik sudah cukup besar dan bisa difokuskan tahap 2-6. Untuk memandu proyek secara umum, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.

### Tahap 1: Menanam Tanaman

1. Samakan persepsi kepada peserta didik mengenai cara-cara merawat tumbuhan dengan baik. Termasuk cara memberi air, tidak terlalu banyak sampai tanah jadi becek atau terlalu sedikit sampai tanah kering.
2. Lakukan pengecekan berkala untuk pot-pot Peserta didik. Ingatkan kepada peserta didik yang masih belum sadar akan tanggung jawabnya.



**Tips:** Sebaiknya guru juga menanam lebih dari satu sebagai cadangan jika ada hal-hal yang terjadi pada tanaman peserta didik. Lakukan pengamatan yang sama untuk tanaman tersebut.

### Tahap 2: Mengamati Tumbuhan

Arahkan peserta didik untuk mengingat lagi fungsi bagian tubuh tumbuhan. Kaitkan pengetahuan tersebut dengan tanaman yang mereka rawat.

### Tahap 3: Membandingkan Pertumbuhan Kedua Pot

1. Bisa dengan membandingkan secara pengamatan fisik atau dengan menggunakan diagram garis (sumbu x untuk hari dan sumbu y untuk tinggi).  
Pandu peserta didik untuk membuat diagram garis bersama-sama dan cara menganalisisnya.
2. Untuk membimbing, ingatkan peserta didik pada perbedaan kondisi pada kedua pot ini. Lalu kaitkan dengan proses fotosintesis.
3. Informasi untuk guru: salah satu ciri tumbuhan yang terkena sedikit Matahari adalah tumbuh cepat, tinggi, namun kurus, batang tidak kokoh, dan daunnya kecil-kecil. Kondisi ini disebut etiolasi. Ini merupakan cara tumbuhan beradaptasi pada tempat gelap. Guru bisa menggunakan penjelasan ini pada Peserta didik.
4. Kumpulkan data terakhir tinggi pot A pada tabel bersama (di papan tulis atau kertas karton/samson).

#### Kegiatan Alternatif:

Menghitung Rata-rata Pertumbuhan Tanaman

Nama Peserta didik	Data terakhir tinggi pot A (cm)



1. Bimbing kelas untuk melakukan perhitungan rata-rata tinggi pot A.
2. Ajak peserta didik untuk membandingkan tinggi pot mereka dengan rata-rata kelas.
3. Arahkan mereka untuk memikirkan perawatan yang dilakukan dan mengaitkan dengan data yang dibuat.
4. Arahkan peserta didik untuk mencari teman yang hasilnya berbeda dengan mereka dan bertukar informasi cara perawatan. Contoh: peserta didik yang tingginya rata-rata berdiskusi dengan yang tingginya di atas rata-rata.

**Tahap 4: Refleksi kegiatan Proyek**

Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru.

**Tahap 5: Membuat Media Presentasi.**

Untuk memudahkan, peserta didik bisa menggunting jawabannya untuk tahap 2-5 di jurnal kemudian menempelkan di karton.

**Tahap 6: Presentasi Proyek**

Untuk memandu peserta didik, lihat variasi kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru.

**Kegiatan Penutup(30 menit)**

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

**Kegiatan Keluarga**

Mari kita libatkan keluarga untuk menyalurkan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di topik ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk berkebun di rumah. Berikan mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman di rumah.
- Jika memungkinkan, tanamlah sayur-sayuran atau tanaman yang hasilnya bisa diolah menjadi makanan. Peserta didik bisa panen dan memasak bersama Ayah Ibu. Lalu, ajak peserta didik untuk berpikir manfaat diberikan oleh tanaman.
- Mengajak peserta didik untuk berpiknik di taman dan duduk di bawah pohon rindang. Ayah Ibu bisa mengarahkan peserta didik untuk menyadari segarnya udara di tempat yang banyak tumbuhan, terutama di bawah pohon. Di sekolah peserta didik akan belajar mengenai fotosintesis. Salah satu hasil dari fotosintesis adalah oksigen (udara yang kita hirup). Makanya udara di sekitar tumbuhan akan terasa segar dan sejuk.
- Mengajak peserta didik untuk melihat bahan makanan yang ada di rumah. Ayah Ibu bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah.
- Mengajak peserta didik untuk melihat manfaat lain dari tumbuhan selain sebagai makanan. Orang tua bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah. Contohnya perabotan dari kayu, minyak kayu putih, kapas, dan lain-lain.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

**E. REFLEKSI****Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi**

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Jika dilihat dari cara mendapatkan makanannya, apa perbedaan tumbuhan dengan manusia dan hewan?

**Manusia dan hewan mencari dan mendapatkan makanan dari hewan atau tumbuhan. Untuk mendapatkan makanan mereka perlu bergerak, berburu, dan mengolah/masak (khusus manusia). Tumbuhan menghasilkan makanannya sendiri.**

2. Apa yang dibutuhkan tanaman untuk melakukan proses fotosintesis?

**Cahaya matahari, air, karbondioksida, dan klorofil. Ajak peserta didik melihat mana kebutuhan yang ada pada tumbuhan, mana yang berasal dari alam, dan makhluk hidup lain.**

3. Apa yang dihasilkan dari proses fotosintesis?

**Makanan (karbohidrat) dan oksigen.**

4. Mengapa proses fotosintesis adalah proses yang sangat penting?

**Karena dengan fotosintesis tumbuhan menghasilkan oksigen untuk makhluk hidup bernapas. Tumbuhan juga menghasilkan makanan yang merupakan sumber makanan dari manusia dan hewan.**

5. Sikap apa yang perlu kita lakukan terhadap tumbuhan setelah kamu mempelajari topik ini?

**Bervariasi, utamanya adalah sikap untuk menjaga dan merawat tumbuhan serta alam, termasuk menjaga ekosistem laut.**



**Tips:** Gunakan data mengenai persentase sumber oksigen untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide terkait laut. Guru juga bisa menggunakan kata bijak seperti "tanamlah walau hanya 1 biji" untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide untuk tumbuhan.

6. Apa yang terjadi jika tidak ada tumbuhan di muka Bumi?

**Tidak ada sumber makanan dan tidak ada yang menghasilkan oksigen.**

### Proyek Belajar



Mari Refleksikan

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9. ....

10. ....

## F. ASESMEN / PENILAIAN

### Penilaian

#### Contoh Rubrik Penilaian Proyek

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Tahap 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merawat tanaman secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab.</li> <li>Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan.</li> </ul>	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan.	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani	Tidak menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan.
Tahap 2	Menjawab disertai dengan alasan yang logis.	Menjawab dengan benar namun tidak menyertai alasan yang kuat.	Ada 1-2 kesalahan	Lebih dari 2 kesalahan
Tahap 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat dua diagram garis.</li> <li>Memberikan hasil analisis mengenai kondisi kedua pot.</li> <li>Mengaitkan kondisi kedua pot dengan proses fotosintesis.</li> </ul>	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Tahap 4	Mampu melakukan refleksi secara mandiri, mengaitkan dengan kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 1-2.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 3-4.	Melakukan refleksi dengan bimbingan untuk semua pertanyaan.

Tahap 5	Mencantumkan dalam media: <ul style="list-style-type: none"> <li>Gambar siklus hidup tumbuhan.</li> </ul>	Tidak terlihat 1-2.	Tidak terlihat 3-4.	Tidak terlihat 5.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jawaban tahap 2-5.</li> </ul>			

### Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Sikap presentasi: 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

## G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

### Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

## G. UJI PEMAHAMAN



### Uji Pemahaman

#### **B. Proses Fotosintesis**

Aga mempunyai 2 pot tanaman stroberi di rumahnya. Kemudian, ia melakukan percobaan menggunakan 2 tanaman tersebut. Pot A disimpan di halaman depan rumahnya. Pot B disimpan di dalam lemari. Ia rutin memberikan air untuk kedua tanaman tersebut.

Setelah 2 minggu kemudian, Aga melihat Pot A masih dalam kondisi segar dan tumbuh. Namun, tanaman pada pot B layu dan mati.



Jawablah pertanyaan berikut untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan kedua tanaman tersebut.

1. Apa yang membedakan pot A dan pot B dalam percobaan Aga?
2. Mengapa pot B layu walaupun sudah disiram air oleh Aga?

#### **Kunci Jawaban**

#### **B. Proses Fotosintesis**

1. Pot A mendapatkan sinar Matahari sedangkan pot B tidak;
2. Tanaman membutuhkan sinar Matahari untuk melakukan fotosintesis. Pot B tidak mendapatkan sinar matahari sehingga tidak bisa melakukan fotosintesis.

Akhirnya pot B tidak bisa menghasilkan makanan untuk tumbuh.

**LAMPIRAN**

**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

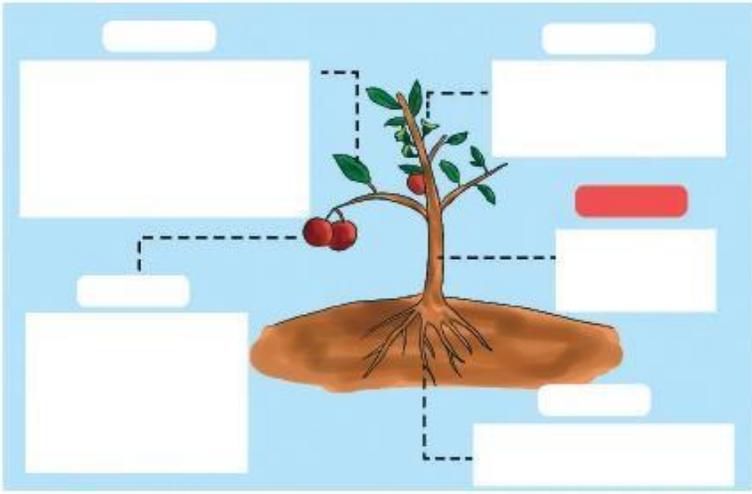
**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.1**

Nama : .....

Kelas : .....

**Petunjuk!**

Lampiran 1.1 : Lembar Kerja

Bagian Tubuh Tumbuhan	
Tujuan: Mengamati bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	
Carilah informasi mengenai fungsi dari bagian tubuh tumbuhan. Kemudian tuliskan sesuai bagiannya pada gambar di bawah!	
	

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.2**

Nama : .....

Kelas : .....

**Petunjuk!**

Lampiran 1.2 : Kartu Bagian Tubuh Tumbuhan

 <p>Menyerap nutrisi dan air dari dalam tanah</p>	 <p>Menjaga tanaman tetap kokoh</p>	 <p>Tempat menghasilkan makanan sebagai energi untuk tumbuh dan hidup</p>	 <p>Menghantarkan air dari akar ke semua bagian tumbuhan lainnya</p>
 <p>Menghantarkan makanan dari daun ke semua bagian tumbuhan lainnya</p>	 <p>Tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah</p>	 <p>Membuat tanaman berdiri tegak dan kokoh</p>	 <p>Tempat perkembangbiakan tumbuhan</p>
 <p>Melindungi biji</p>	 <p>Cadangan makanan</p>	 <p>Alat bantu penyebaran biji</p>	

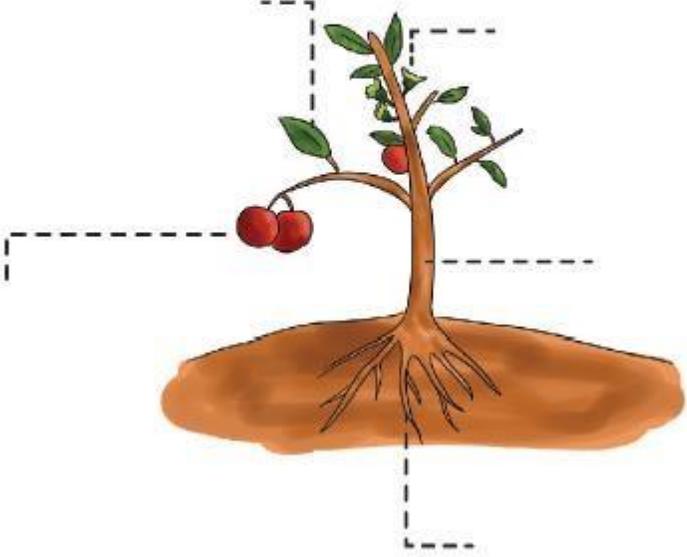
## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.3

Nama : .....

Kelas : .....

**Petunjuk!**

Lampiran 1.3 : Lembar Kerja

Bagian Bunga
Tujuan: Mengamati bagian bunga dan mempelajari fungsinya
Lengkapi gambar berikut dengan nama bagian bunga berdasarkan hasil diskusi bersama gurumu!


## Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/aopsan

Manusia dan hewan akan mencari makanan jika merasakan lapar.

Hewan akan bergerak mencari mangsa. Manusia akan memasak atau pergi membeli kebutuhannya. Lalu, bagaimana dengan tumbuhan?

Makhluk hidup ini tidak berpindah-pindah tempat seperti kita. Tidak juga memiliki mulut. Namun, sama seperti semua makhluk hidup lainnya, tumbuhan juga membutuhkan makanan. Caranya melalui proses fotosintesis. Yuk, kita pelajari proses ini bersama

## C. GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar mengenai tumbuhan dimulai dengan mengenal bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. peserta didik diharapkan dapat melihat bahwa bagian tubuh tumbuhan berperan dalam proses pertumbuhan, mempertahankan diri (adaptasi), serta perkembangbiakan. peserta didik juga akan belajar mengenai proses fotosintesis serta kaitannya dengan makhluk hidup lain. Dari pemahaman ini, peserta didik diharapkan bisa melihat pentingnya tumbuhan bagi keberlangsungan hidup di Bumi dan mengapa manusia perlu menjaganya. Selain itu, peserta didik akan belajar mengenai cara perkembangbiakan pada tumbuhan dan bagaimana tumbuhan bisa menyebarkan bijinya. Dari pengetahuan ini, peserta didik diharapkan bisa melihat peran makhluk hidup serta komponen abiotik lain dalam membantu keberlangsungan hidup tumbuhan. Peserta didik juga akan melakukan praktik langsung untuk menanam tumbuhan dan mengamati pertumbuhannya. Setelah belajar bab ini, peserta didik diharapkan bisa menunjukkan kepedulian lebih terhadap tumbuhan, mampu merawat tumbuhan di sekitarnya, serta lebih menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan yang sudah mengatur alam dengan sangat baik.

Pada bab ini, peserta didik akan membuat gambar tahapan fotosintesis dan komik penyerbukan yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP. Peserta didik juga akan melakukan proyek belajar yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Matematika (pengambilan dan pengolahan data pertumbuhan) dan Bahasa Indonesia (pembuatan laporan dan presentasi).





	Sig. (2-tailed)	0,695	0,000	0,000	0,000	0,915	0,517	0,915	0,000	0,517	0,000	0,000	0,915	0,915		0,695	0,517	0,000	0,915	0,517	0,000	0,057	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
S15	Pearson Correlation	1.000**	-0,089	-0,089	-0,089	.869**	.886**	.869**	0,095	.886*	-0,089	-0,089	.869**	.869**	-0,089	1	.886**	-0,089	.869**	.886**	-0,089	.411**	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,695	0,695	0,695	0,000	0,000	0,000	0,673	0,000	0,695	0,695	0,000	0,000	0,695		0,000	0,695	0,000	0,000	0,695	0,004	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
S16	Pearson Correlation	.886**	-0,146	-0,146	-0,146	.770**	1.000**	.770**	0,020	.771*	-0,146	-0,146	.770**	.770**	-0,146	.886**	1	-0,146	.770**	1.000**	-0,146	.534*	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,517	0,517	0,517	0,000	0,000	0,000	0,930	0,000	0,517	0,517	0,000	0,000	0,517	0,000		0,517	0,000	0,000	0,517	0,029	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
S17	Pearson Correlation	-0,089	1.000**	1.000**	1.000**	-0,024	-0,146	-0,024	.896*	-0,146	1.000**	1.000**	-0,024	-0,024	1.000**	-0,089	-0,146	1	-0,024	-0,146	1.000**	0,354	
	Sig. (2-tailed)	0,695	0,000	0,000	0,000	0,915	0,517	0,915	0,000	0,517	0,000	0,000	0,915	0,915	0,000	0,695	0,517		0,915	0,517	0,000	0,057	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
S18	Pearson Correlation	.869**	-0,024	-0,024	-0,024	1.000**	.770**	1.000**	-0,069	.770*	-0,024	-0,024	1.000**	1.000**	-0,024	.869**	.770**	-0,024	1	.770**	-0,024	.362*	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,915	0,915	0,915	0,000	0,000	0,000	0,760	0,000	0,915	0,915	0,000	0,000	0,915	0,000	0,000	0,915		0,000	0,915	0,022	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
S19	Pearson Correlation	.886**	-0,146	-0,146	-0,146	.770**	1.000**	.770**	0,020	.771*	-0,146	-0,146	.770**	.770**	-0,146	.886**	1.000**	-0,146	.770**	1	-0,146	.350*	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,517	0,517	0,517	0,000	0,000	0,000	0,930	0,000	0,517	0,517	0,000	0,000	0,517	0,000	0,000	0,517	0,000	0,000	0,517	0,029	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
S20	Pearson Correlation	-0,089	1.000**	1.000**	1.000**	-0,024	-0,146	-0,024	.896*	-0,146	1.000**	1.000**	-0,024	-0,024	1.000**	-0,089	-0,146	1.000**	-0,024	-0,146	1	0,431	
	Sig. (2-tailed)	0,695	0,000	0,000	0,000	0,915	0,517	0,915	0,000	0,517	0,000	0,000	0,915	0,915	0,000	0,695	0,517	0,000	0,915	0,517	0,000	0,057	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
TOTAL	Pearson Correlation	.589**	0,411	0,411	0,411	.486*	.466*	.486*	.520*	.466*	0,411	0,411	.486*	.486*	0,411	.589**	.466*	0,411	.486*	.466*	0,411	1	
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,057	0,057	0,057	0,022	0,029	0,022	0,013	0,029	0,057	0,057	0,022	0,022	0,057	0,004	0,029	0,057	0,022	0,029	0,057	0,057	









**Lampiran 16****Hasil Uji Reliabilitas *Pretest* dan *Posttest*****RELIABILITAS SOAL *PRETEST*****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	10

**RELIABILITAS SOAL *POSTTEST*****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	10

## Lampiran 17

Hasil Tingkat Kesukaran Soal *Pretest* dan *Posttest*TINGKAT KESUKARAN SOAL *PRETEST*

		Statistics									
		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	Soal06	Soal07	Soal08	Soal09	Soal10
N	Valid	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1,77	1,36	1,59	1,64	1,64	1,68	1,59	1,55	1,68	1,73
Maximum		2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
		Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Soal16	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20
N	Valid	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1,77	1,36	1,59	1,64	1,64	1,68	1,59	1,55	1,68	1,73
Maximum		2	2	2	2	2	2	2	3	3	3

TINGKAT KESUKARAN SOAL *POSTTEST*

		Statistics									
		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	Soal06	Soal07	Soal08	Soal09	Soal10
N	Valid	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1,82	1,64	1,64	1,64	1,64	1,82	1,64	1,41	1,64	1,55
Maximum		2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
		Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Soal16	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20
N	Valid	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1,82	1,64	1,64	1,64	1,64	1,82	1,64	1,41	1,64	1,55
Maximum		2	2	2	2	2	2	2	3	3	3

**Lampiran 18**  
**Hasil Daya Pembeda *Pretest* dan *Posttest***

**DAYA PEMBEDA SOAL *PRETEST***

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal01	14,45	20,165	,625	,957
Soal02	14,86	19,552	,680	,955
Soal03	14,64	18,528	,917	,946
Soal04	14,59	18,729	,888	,948
Soal05	14,59	18,729	,888	,948
Soal06	14,55	19,212	,793	,951
Soal07	14,64	18,528	,917	,946
Soal08	14,68	17,465	,769	,954
Soal09	14,55	16,926	,902	,947
Soal10	14,50	17,405	,829	,950
Soa11	14,59	15,777	,618	,940
Soal12	14,77	14,470	,844	,930
Soal13	14,77	14,565	,816	,931
Soal14	14,77	14,755	,760	,933
Soal15	14,77	14,470	,844	,930
Soal16	14,77	14,755	,760	,933
Soal17	14,77	14,470	,844	,930
Soal18	14,59	15,777	,618	,940
Soal19	14,77	14,565	,816	,931
Soal20	15,00	14,286	,624	,943

**DAYA PEMBEDA SOAL *POSTTEST*****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal01	14,59	15,777	,618	,940
Soal02	14,77	14,470	,844	,930
Soal03	14,77	14,565	,816	,931
Soal04	14,77	14,755	,760	,933
Soal05	14,77	14,470	,844	,930
Soal06	14,59	15,777	,618	,940
Soal07	14,77	14,470	,844	,930
Soal08	14,77	14,565	,816	,931
Soal09	14,77	14,755	,760	,933
Soal10	14,77	14,470	,844	,930
Soal11	14,59	15,777	,618	,940
Soal12	14,77	14,565	,816	,931
Soal13	15,00	14,286	,624	,943
Soal14	14,77	13,232	,879	,928
Soal15	14,86	13,838	,830	,930
Soal16	14,45	20,165	,625	,957
Soal17	14,86	19,552	,680	,955
Soal18	14,64	18,528	,917	,946
Soal19	14,59	18,729	,888	,948
Soal20	14,59	18,729	,888	,948

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Ade Suryono, lahir di Air Meles Atas, 14 Maret 2003. Merupakan anak pertama dari Bapak Rusno dan Ibu Kasiyani. Penulis bertempat tinggal di Desa Air Meles Atas, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis menyelesaikan pendidikan pertama di SDN 79 Rejang Lebong pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 3 Rejang Lebong dan menyelesaikan pada tahun 2018.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 8 Rejang Lebong dengan Jurusan IPA dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2021. Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan tamat pada tahun 2025 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* TIPE – TANDUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 79 REJANG LEBONG”**